

Ternyata Masuk Surga itu Mudah!



Seorang brahmana bernama Adinnapubbaka mempunyai anak tunggal yang amat dicintai dan disayangi bernama Matthakundali. Sayang, Adinnapubbaka adalah seorang kikir dan tidak pernah memberikan sesuatu kepada orang lain. Bahkan perhiasan emas untuk anak tunggalnya dikerjakan sendiri demi menghemat upah yang harus diberikan kepada tukang emas.

Suatu hari, anaknya jatuh sakit, tetapi tidak satu tabibpun diundang untuk mengobati anaknya. Ketika menyadari anaknya telah mendekati ajal, segera ia membawa anaknya keluar rumah dan dibaringkan di beranda, sehingga orang-orang yang berkunjung ke rumahnya tidak mengetahui keadaan itu.

Sebagaimana biasanya, **di waktu pagi sekali**, Sang Buddha bermeditasi. Setelah selesai, dengan mata Ke-Buddha-an Beliau melihat ke seluruh penjuru, barangkali ada makhluk yang memerlukan pertolongan. Sang Buddha melihat Matthakundali sedang berbaring sekarat di beranda. Beliau merasa bahwa anak itu memerlukan pertolongannya.

Setelah memakai jubah-Nya, Sang Buddha memasuki kota Savatthi untuk berpindapatta. Akhirnya Beliau tiba di rumah brahmana Adinnapubbaka. Beliau berdiri di depan pintu rumah dan memperhatikan Matthakundali. Rupanya Matthakundali tidak sadar sedang diperhatikan. *Kemudian Sang Buddha memancarkan sinar dari tubuh-Nya, sehingga mengundang perhatian Matthakundali, brahmana muda.*

Ketika brahmana muda melihat Sang Buddha maka timbullah keyakinan yang kuat dalam batinnya. Setelah Sang Buddha pergi, ia meninggal dunia dengan hati yang penuh keyakinan terhadap Sang Buddha dan terlahir kembali di alam surga Tavatimsa.

Dari kediamannya di surga, Matthakundali melihat ayahnya berduka-cita atas dirinya di tempat kremasi, Ia merasa iba. Kemudian ia menampakkan dirinya sebagaimana dahulu sebelum ia meninggal, dan memberitahu ayahnya bahwa ia telah terlahir di alam surga Tavatimsa karena keyakinannya kepada Sang Buddha. Maka ia menganjurkan ayahnya mengundang dan berdana makanan kepada Sang Buddha.

Brahmana Adinnapubbaka mengundang Sang Buddha untuk menerima dana makanan. Selesai makan, ia bertanya,

"Bhante, apakah seseorang dapat, atau tidak dapat, terlahir di alam surga; hanya karena berkeyakinan terhadap Buddha tanpa berdana dan tanpa melaksanakan moral (sila)?"

Sang Buddha tersenyum mendengar pertanyaan itu. Kemudian Beliau memanggil dewa Matthakundali agar menampakkan dirinya. Matthakundali segera menampakkan diri, tubuhnya dihiasi dengan perhiasan surgawi, *dan menceritakan kepada orang tua dan sanak keluarganya yang hadir, bagaimana ia dapat terlahir di alam surga Tavatimsa. Orang-orang yang memperhatikan dewa tersebut menjadi kagum, bahwa anak brahmana Adinnapubbaka mendapatkan kemuliaan hanya dengan keyakinan terhadap Sang Buddha.*

Pertemuan itu diakhiri oleh Sang Buddha dengan membabarkan syair kedua berikut ini :

Pikiran adalah pelopor dari segala sesuatu, pikiran adalah pemimpin, pikiran adalah pembentuk. Bila seseorang berbicara atau berbuat dengan pikiran murni, maka kebahagiaan akan mengikutnya bagaikan bayang-bayang yang tak pernah meninggalkan bendanya.

Pada akhir khotbah Dhamma itu, Matthakundali dan Adinnapubbaka langsung mencapai tingkat kesucian sotapatti. Kelak, Adinnapubbaka mendanakan hampir semua kekayaannya bagi kepentingan Dhamma. [**Dhammapada**, [Kisah Matthakundali](#)]

Di sesi berikutnya anda akan menemukan beberapa cara yang pernah dan telah dilakukan untuk mensiasati cara agar dapat masuk surga [**Catatan:** siasat ini hanya dapat dilakukan berkali-kali, **jika dan hanya jika** di kehidupan berikutnya anda juga mempunyai pengetahuan serupa dengan setelah anda baca artikel ini]

Pada bagian paling akhir dari artikel ini, saya sampaikan sebuah **NOTE** yang berisi **satu persyaratan kondisi yang harus dipenuhi** untuk tetap dapat mengimplementasikan artikel ini **walaupun** anda TIDAK beragama Buddha sekalipun!

Selamat Membaca!



PELAYANAN KEPADA ORANG SAKIT DAN SAKIT MENJELANG KEMATIAN

Sang Buddha menasehati murid-muridNya tentang pentingnya pelayanan kepada orang sakit. Beliau bersabda : "Seseorang yang merawat orang sakit, berarti ia telah merawat Saya". Pernyataan terkenal ini dibuat oleh Yang Terberkati saat Beliau menemukan seorang bhikkhu yang sedang berbaring dalam jubah kotornya. Bhikkhu tersebut dalam keadaan sakit parah karena serangan disentri. Dengan bantuan Ananda, Sang Buddha mencuci dan membersihkan bhikkhu sakit itu dengan air hangat. Dalam kesempatan ini, Beliau mengingatkan para bhikkhu bahwa mereka tidak mempunyai orang tua maupun sanak keluarga yang menjaga mereka, maka mereka harus menjaga satu sama lain. Jika guru sedang sakit, murid mempunyai kewajiban untuk menjaganya, dan jika murid sakit, guru berkewajiban menjaga murid yang sakit. Jika tidak ada guru atau murid, maka masyarakat berkewajiban menjaga orang sakit (Vin.i,301ff.).

Pada kesempatan lain, Sang Buddha menjumpai seorang bhikkhu yang tubuhnya dipenuhi dengan luka, jubah lengket di tubuhnya dengan nanah keluar dari luka-lukanya. Para teman bhikkhu telah meninggalkannya karena tidak dapat menjaganya. Saat menemui bhikkhu ini, Sang Buddha merebus air dan mencuci bhikkhu tersebut dengan tanganNya sendiri, selanjutnya membersihkan dan mengeringkan jubahnya. Saat bhikkhu tersebut telah nyaman, Sang Buddha memberikan khotbah kepadanya dan ia menjadi arahatta, tidak lama setelah menjadi arahatta, ia meninggal dunia (DhpA.i,319). Oleh karena itu Sang Buddha tidak hanya mendukung pentingnya merawat orang sakit, Beliau juga memberi contoh baik dengan diriNya sendiri memberikan pelayanan kepada mereka yang sangat sakit, mereka yang bahkan dianggap menjijikkan bagi orang-orang lain.

Sang Buddha menyebutkan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang perawat baik. Ia harus mampu memberikan obat, ia harus mengetahui apa yang bermanfaat untuk pasien dan apa yang tidak bermanfaat. Ia harus menjauhkan apa yang tidak bermanfaat dan hanya memberikan apa yang bermanfaat bagi pasien. Ia harus mempunyai cinta kasih dan murah hati, ia harus melakukan kewajibannya atas kesadaran untuk melayani dan bukan hanya untuk imbalan (*mettacitto gilanam upatthati no amisantaro*). Ia tidak boleh merasa jijik terhadap air liur, lendir, air kencing, tahi, luka, dll. Ia harus mampu menasehati dan mendorong pasien dengan ide-ide mulia, dengan pembicaraan Dhamma (A.iii,144).

Patut diperhatikan di sini bahwa perawat tidak hanya diharapkan cakap dalam merawat badan dengan memberi makanan dan obat yang tepat, tetapi ia juga diharapkan untuk merawat kondisi batin pasien. Diketahui bahwa kebaikan para perawat dan dokter adalah obat yang hampir sama efektifnya untuk semangat juang dan kesembuhan seorang pasien. Saat seseorang sedang sakit parah dan merasa tidak berdaya, suatu kata ramah atau suatu tindakan baik menjadi sumber kesenangan dan harapan. Itulah sebabnya cinta kasih (*metta*) dan belas kasihan (*karuna*), yang juga merupakan perasaan-perasaan mulia (*brahmavihara*), dianggap sebagai sifat-sifat yang patut dipuji dalam seorang perawat. Sutta-sutta menambahkan dimensi lain bagi profesi perawatan dengan memasukkan elemen spiritual dalam pembicaraan perawat. Keadaan sakit adalah saat seseorang sedang menghadapi kenyataan-kenyataan hidup dan kondisi ini adalah suatu kesempatan baik untuk menanamkan suatu kesadaran spiritual yang mendesak, bahkan dalam batin yang paling materialistis sekalipun. Lebih lanjut lagi, seseorang yang sedang sakit tentunya mempunyai perasaan takut pada kematian yang lebih besar daripada saat ia sedang sehat. Cara-cara yang paling bagus untuk menenangkan perasaan takut ini adalah dengan mengalihkan perhatian kepada Dhamma. Dalam pengawasannya, perawat diharapkan memberikan bimbingan spiritual kepada pasien sebagai suatu bagian dan paket dari kewajiban seorang perawat.

Dalam Anguttara Nikaya, Sang Buddha menyebutkan tiga jenis pasien (A.i,120). Terdapat pasien yang tidak akan sembuh apakah mereka mendapatkan atau tidak mendapatkan pelayanan pengobatan dan perawatan yang tepat; terdapat pasien yang akan sembuh tidak peduli apakah mereka mendapatkan atau tidak mendapatkan pelayanan pengobatan dan perawatan yang tepat; terdapat pasien yang akan sembuh hanya dengan pengobatan dan perawatan yang tepat. Karena adanya jenis pasien ke tiga inilah, maka semua yang sakit harus diberi pengobatan tersedia yang terbaik, makanan yang bermanfaat dan perawatan yang tepat. Selama pasien masih hidup, segala yang dapat dilakukan harus diusahakan untuk kesembuhannya.

Menurut sutta lainnya (A.iii,56,62), penyakit adalah salah satu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan. Saat menghadapinya, semua sumber yang tersedia bagi seseorang,

bahkan mantra-mantra gaibpun, seharusnya dimanfaatkan dengan harapan untuk mengembalikan kesehatan. Di sini tidak akan dibahas masalah perbuatan-perbuatan seperti itu bermanfaat atau tidak. Nampaknya inti permasalahan adalah dalam keadaan kritis tidak ada buruknya untuk mencoba, bahkan metode yang secara tradisi dipercaya akan membawa hasil, walaupun orang yang bersangkutan tidak harus mempunyai keyakinan atau kepercayaan pada metode tersebut. Tentunya, metode-metode demikian seharusnya tidak bertentangan dengan hati nurani seseorang. Walaupun dengan upaya-upaya ini, jika kematian tetap datang, maka seseorang harus menerimanya sebagai hasil dari karma dengan ketenangan hati dan kebijaksanaan.

Di sini, kita diingatkan akan sebuah peristiwa (MA.i,203) pada saat seorang ibu yang sedang sakit parah memerlukan daging kelinci sebagai pengobatan. Sang putra tidak mendapatkan daging kelinci di pasar umum, ia mencari seekor kelinci. Ia berhasil menangkap seekor kelinci tetapi ia sangat membenci membunuhnya walau pembunuhan tersebut demi ibunya. Ia melepaskan kelinci dan mengharapkan ibunya sembuh. Kebajikan moral putra bersama pengharapannya secara serentak membawa kesembuhan ibu. Tradisi Buddhis nampaknya menekankan bahwa kekuatan kebajikan dalam keadaan-keadaan tertentu mempunyai sifat-sifat penyembuhan yang dapat bekerja bahkan dalam kasus-kasus saat pengobatan umum tidak berhasil.

Bab pengobatan-pengobatan di Vinaya Mahavagga (Vin.i,199ff.) menunjukkan bahwa Sang Buddha mengendorkan beberapa peraturan tata tertib minor untuk menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan para bhikkhu yang sakit. Walaupun seorang disiplin yang keras, Sang Buddha menunjukkan rasa simpati dan pengertian besar kepada mereka yang sakit. Nilai kesehatan telah disadari sepenuhnya dan bahkan dikenal sebagai keuntungan yang terbesar (arogyaparama labha, Dhp.204).

Sang Buddha mengajarkan bahwa agar sembuh, pasien juga harus bekerja sama dengan dokter dan perawat. Seorang pasien baik seharusnya hanya menerima dan melakukan apa yang bermanfaat baginya. Bahkan dalam memakan makanan yang bermanfaat sekalipun, ia harus mengetahui jumlah yang tepat. Ia harus meminum resep obat tanpa merepotkan. Ia harus dengan jujur memberitahu penyakit-penyakitnya kepada perawatnya yang sadar atas kewajiban. Ia harus dengan sabar menahan rasa sakit jasmani bahkan saat rasa sakit tersebut sangat nyeri dan menyiksa (A.iii,144).

Sutta-sutta menunjukkan bahwa Sang Buddha menggunakan kekuatan tekad dan ketenangan yang luar biasa pada saat Beliau jatuh sakit. Beliau mengalami rasa sakit yang menyiksa saat serpihan batu tajam yang dilemparkan oleh Devadatta kepadaNya menusuk kaki Beliau. Beliau menahan sakit dengan penuh kesadaran dan ketenangan, dan tidak dikuasai oleh rasa sakit (S.i,27, 210). Selama masa sakitNya yang terakhir, Sang Buddha juga dengan penuh kesadaran menahan rasa sakit jasmani yang besar, dan dengan keberanian yang mengagumkan Beliau berjalan dari Pava ke Kusinara bersama pendamping setiaNya, Ananda, sambil beristirahat di beberapa tempat untuk mengurangi kelelahan (D.ii,128,134). Maha-parinibbana sutta juga menceritakan bahwa Sang Buddha pernah dengan keras menyembunyikan penyakit yang berbahaya di Beluvagama dan Beliau sehat kembali (D.ii,99).

Nampaknya mereka yang mempunyai perkembangan batin tinggi mampu menahan penyakit, setidaknya pada kondisi-kondisi tertentu. Suatu waktu Nakulapita mengunjungi Sang Buddha yang telah berusia lanjut, dan Sang Guru menganjurkannya agar tetap menjaga kesehatan batin walaupun badan sedang lemah (S.iii,1). Terdapat rasa sakit jasmani dan batin (dve vedana kayika ca cetasika ca). Saat seseorang mempunyai rasa sakit

jasmani, jika ia menjadi cemas dan menambahkan rasa sakit batin juga, maka hal itu seperti ditembak dengan dua panah (S.iv,208). Seseorang yang berkembang secara spiritual mampu menjaga kesehatan batin seimbang dengan perkembangan spiritualnya. Karena spiritual seorang arahatta telah berkembang sepenuhnya, ia mampu hanya mengalami rasa sakit jasmani tanpa rasa sakit batin (so ekam vedanam vediyati kayikam na cetasikam, S.iv,209).

Sejumlah sutta menganjurkan pembacaan unsur-unsur pencerahan (bojjhanga) dengan tujuan untuk penyembuhan penyakit-penyakit jasmani. Pada dua peristiwa, saat para bhikkhu senior Mahakassapa dan Mahamoggallana sedang sakit, Sang Buddha membacakan unsur-unsur pencerahan dan diceritakan bahwa para bhikkhu tersebut kembali sehat (S.v,79-80). Mungkin perlu dicatat bahwa semua bhikkhu yang bersangkutan adalah arahatta, mereka telah mengembangkan unsur-unsur pencerahan secara penuh. Bojjhanga Samyutta juga menceritakan bahwa suatu waktu Sang Buddha sakit, Beliau meminta Cunda membacakan unsur-unsur pencerahan (S.v,81). Sang Buddha merasa senang dengan pembacaan tersebut dan diceritakan Beliau kembali sehat.

Pada peristiwa lainnya, saat bhikkhu Girimananda sakit parah (A.v,109), Sang Buddha memberitahu Ananda bahwa jika khotbah tentang sepuluh kesadaran (dasa sañña) disampaikan kepadanya, ia mungkin menjadi sehat. Sepuluh kesadaran adalah kesadaran tentang ketidakkekalan, tanpa diri, kekotoran badan, akibat-akibat buruk (tentang adanya jasmani), pelenyapan (kesenangan-kesenangan nafsu), ketidakmelekatan, penghentian, kekecewaan dengan seluruh duniawi, ketidakkekalan semua benda, dan konsentrasi pernafasan. Ananda mempelajari khotbah tersebut dari Sang Buddha, mengulangi khotbah untuk Girimananda, dan dilaporkan bahwa Girimananda menjadi sembuh.

Suatu waktu, Sang Buddha mendengar bahwa seorang bhikkhu yang baru ditahbiskan sedang sakit parah, ia tidak dikenal di antara anggota para bhikkhu. Sang Buddha mengunjunginya. Saat ia melihat Sang Buddha mendatangnya, ia bergerak di tempat tidurnya dan mencoba berdiri, tetapi Sang Buddha memperingatkannya untuk tidak berdiri. Setelah duduk, Sang Buddha menanyakan kesehatannya, apakah rasa sakitnya berkurang atau tidak berkurang. Bhikkhu itu menjawab bahwa ia merasa sangat sakit dan lemah, bahwa rasa sakitnya bertambah dan tidak berkurang.

Selanjutnya, Sang Buddha menanyakan apakah ia mempunyai perasaan ragu-ragu atau penyesalan apapun. Bhikkhu menjawab bahwa ia mempunyai banyak keragu-ruguan dan penyesalan. Selanjutnya, Sang Buddha bertanya apakah ia menyalahkan diri sendiri atas pelanggaran apapun. Ia berkata tidak. Setelahnya, Sang Buddha bertanya mengapa ia merasa menyesal jika ia tidak bersalah atas pelanggaran apapun. Bhikkhu menjawab bahwa Sang Buddha tidak mengkhotbahkan ajaran untuk kesucian kebajikan, melainkan ketidakmelekatan dari nafsu duniawi (ragaviragatthaya). Merasa senang, Sang Buddha menyebutkan 'Sadhu... Sadhu' dalam pujian.

Maka Sang Buddha mengkhotbahkan ajaran tersebut kepada bhikkhu itu. Beliau menjelaskan bahwa perasaan-perasaan adalah tidak kekal, tidak memuaskan dan tanpa inti, maka mereka seharusnya tidak dianggap sebagai "aku" dan "milikku". Pengertian atas sifat mereka sebenarnya, murid baik menjadi tidak melekat dengan perasaan-perasaan. Saat penjelasan Dhamma ini diberikan, penglihatan tentang kebenaran (dhammacakkhu) terjadi pada sang bhikkhu; ia menyadari bahwa apapun yang mempunyai sifat timbul tentunya mempunyai sifat tenggelam. Dalam kata lain, ia menjadi seorang sotapanna, seorang pemasuk arus.

Menurut Sotapattisamyutta, suatu ketika Anathapindika sedang sakit parah, dan Yang Mulia Sariputta mengunjunginya atas permintaan Anathapindika (S.v,380). Atas pemberitahuan bahwa rasa sakit tersebut sangat parah dan bertambah, Sariputta mengingatkan Anathapindika akan kebaikan-kebaikannya sendiri. Sariputta menjelaskan bahwa makhluk awam, yang tidak mempunyai keyakinan pada Buddha, Dhamma dan Sangha dan tidak memelihara kebiasaan-kebiasaan kebajikan, akan merasakan kesedihan atas kehancuran tubuh. Tetapi Anathapindika mempunyai keyakinan yang tak tergoyahkan pada Buddha, Dhamma dan Sangha, dan telah memelihara kebiasaan-kebiasaan moral baik. Sariputta memberitahunya bahwa saat sifat-sifat mulia ini dipahami dengan penuh kesadaran, rasa sakit akan mereda.

Lebih lanjut lagi, Sariputta menunjukkan bahwa orang awam mencapai keadaan sedih atas kehancuran tubuh karena mereka belum mengembangkan Jalan Mulia Berunsur Delapan. Tetapi sebaliknya Anathapindika telah mengembangkan Jalan Mulia Berunsur Delapan. Saat perhatian ditujukan pada mereka dan sifat-sifat mulia dipahami, rasa sakit akan reda. Diceritakan bahwa rasa sakit pun mereda dan Anathapindika sembuh dari penyakit itu. Lebih lanjut lagi, Anathapindika bangun dari tempat tidur dan melayani Sariputta dengan makanan yang telah disediakan oleh dirinya sendiri.

Sotapattisamyutta mencatat peristiwa lainnya saat Anathapindika sakit (S.v,385). Yang Mulia Ananda dipanggil ke tempat tidur dan ia memberikan sebuah kotbah. Ananda menjelaskan bahwa orang awam biasa yang tidak mempunyai keyakinan pada Buddha, Dhamma dan Sangha serta yang mempunyai kebiasaan-kebiasaan tak bermoral akan mengalami kegelisahan dan ketakutan saat kematian datang. Tetapi pengikut baik yang mempunyai keyakinan teguh pada Buddha, Dhamma dan Sangha serta yang mengembangkan kebiasaan-kebiasaan bermoral tidak akan mengalami kegelisahan dan ketakutan atas kematian.

Selanjutnya Anathapindika mengakui keyakinan tak tergoyahkan pada Buddha, Dhamma, dan Sangha, dan menyatakan bahwa ia dianugerahi dengan kebajikan tak ternoda. Ananda menyatakan bahwa hal ini sesungguhnya adalah suatu pencapaian besar bahwa Anathapindika telah menunjukkan buah dari pencapaian pemasuk arus. Tetapi, tidak dilaporkan apakah Anathapindika sembuh seketika.

Sang Buddha menyarankan bahwa seorang bhikkhu seharusnya tidak mengurangi tenaga dan tekadnya untuk perkembangan spiritual, bahkan saat ia sakit (A.iv,335). Mungkin saja penyakitnya akan memburuk, dan sebelum hal itu terjadi, pengembangan spiritual harus dilaksanakan sebanyak mungkin. Setelah sembuh dari penyakit, seseorang juga tidak boleh lalai, karena jika penyakit kambuh lagi, kemungkinan pencapaian spiritual yang lebih tinggi akan berkurang.

Metode Buddhis untuk melayani orang sakit, seperti yang ditunjukkan dari teks-teks di atas, tidak hanya menyatakan pentingnya pengobatan dan perawatan yang tepat, tetapi juga pengendalian pikiran pasien ke pikiran-pikiran baik. Nampaknya terdapat suatu keyakinan bahwa perhatian pada topik-topik berhubungan dengan Ajaran, terutama pengingatan tentang kebajikan-kebajikan yang telah dikembangkan oleh seseorang, memiliki sifat-sifat penyembuhan.

Dalam kasus Sang Buddha dan para arahatta, pengingatan ketujuh faktor bojjhanga telah mengembalikan kesehatan. Dalam kasus bhikkhu Girimananda yang kemungkinan bukan arahatta pada waktu sakit, ajaran sepuluh kesadaranlah yang telah mengembalikan kesehatannya. Anathapindika adalah seorang sotapanna dan percakapan tentang sifat-sifat

spesial merupakan alat untuk kesembuhannya yang cepat. Mungkin saat seseorang diingatkan tentang sifat-sifat batin yang telah diperolehnya, kegembiraan besar muncul dalam pikirannya. Kegembiraan demikian mungkin mampu merubah kimia tubuh seseorang dalam cara yang positif dan sehat.

Di sini kita diingatkan tentang peristiwa sama yang diceritakan dalam Papañcasudani (MA.i,78). Seorang bhikkhu digigit ular saat ia mendengarkan Dhamma. Ia tidak menghiraukan gigitan ular dan tetap mendengarkan uraian Dhamma. Racun ular menyebar dan menjadi sangat sakit. Selanjutnya ia merenungkan kesucian dari tindakan kebajikan yang telah dilakukannya sejak pentahbisannya. Saat ia menyadari sifatnya yang tanpa noda, rasa puas dan kegembiraan luar biasa muncul di dalamnya. Perubahan psikologis yang sehat ini bertindak sebagai anti racun dan ia sembuh seketika.



Peristiwa-peristiwa ini nampaknya memperlihatkan bahwa pada waktu sakit parah, perhatian ditujukan pada sifat-sifat spiritual seseorang, maka kegembiraan yang luar biasa akan memenuhi pikirannya, dan faktor-faktor yang meningkatkan kesehatan menjadi aktif dalam tubuh, mungkin dengan cara pengeluaran hormon-hormon yang mengembalikan kesehatan. Mungkin dengan cara demikianlah individu-individu berspiritual tinggi mendapatkan kesehatannya kembali saat sutta-sutta yang tepat dibacakan.

Dalam Tipitaka Pali terdapat banyak kejadian tentang pemberian nasihat kepada orang sakit menjelang kematian. Membicarakan tentang kematian kepada pasien yang akan meninggal adalah merupakan pokok pembicaraan yang tidak menyenangkan. Sebaliknya, kenyataan kematian dan kemungkinan segera datangnya kematian haruslah diterima tanpa kepura-puraan dan pasien disiapkan untuk menghadapi kematian dengan keyakinan dan ketenangan.

Saran yang diberikan oleh Nakulamata kepada Nakulapita sangat bermanfaat dalam hal yang berhubungan dengan ini (A.iii,295-98). Suatu waktu Nakulapita berpenyakit serius dan istrinya Nakulamata memperhatikan bahwa ia gelisah dan cemas. Maka istrinya menyarankannya:

"Mohon tuan jangan menghadapi kematian dengan kegelisahan. Kematian adalah sesuatu yang menyakitkan bagi seseorang yang gelisah. Sang Buddha memandang rendah kematian dengan kegelisahan.

Mungkin anda cemas bahwa saya tidak akan mampu menyokong keluarga setelah kematian anda. Mohon jangan berpikiran demikian. Saya mampu memintal dan

menenun, dan saya akan mampu membesarkan anak-anak jika anda tidak di dunia lagi.

Mungkin anda cemas bahwa saya akan menikah lagi setelah kematian anda. Mohon jangan berpikiran demikian. Kita berdua menjalani kehidupan suci menurut peraturan mulia perumah tangga. Maka jangan cemaskan hal ini.

Mungkin anda cemas bahwa saya akan melalaikan perhatian pada Buddha dan Sangha. Mohon jangan berpikir demikian. Saya akan lebih setia pada Buddha dan Sangha setelah kematian anda.

Mungkin anda cemas bahwa saya akan mengabaikan pedoman-pedoman perilaku. Mohon jangan mempunyai keraguan apa pun tentang hal ini. Saya adalah salah satu dari mereka yang sepenuhnya berpraktek pada kebiasaan-kebiasaan moral yang dibuat untuk orang awam, dan jika anda ingin, mohon bertanyalah pada Sang Buddha tentang hal ini.

Mungkin anda takut saya belum mencapai ketenangan batin. Mohon jangan berpikir demikian. Saya adalah salah satu dari mereka yang telah mendapatkan ketenangan batin sebanyak yang dapat dicapai oleh seorang perumah tangga. Jika anda mempunyai keraguan tentang hal ini, Sang Buddha sedang di Bhesakalavana, tanyalah kepada Beliau.

Mungkin anda berpikiran bahwa saya belum mencapai kemahiran dalam pembebasan sesuai Ajaran Sang Buddha, bahwa saya belum bebas dari keraguan dan kebingungan tanpa bergantung pada yang lain. Jika anda ingin kejelasan tentang hal ini, tanyalah pada Sang Buddha. Tetapi mohon jangan menghadapi kematian dengan kecemasan, karena hal itu adalah sangat menyakitkan dan dilarang oleh Sang Buddha."

Diceritakan bahwa setelah Nakulapita dinasehati oleh Nakulamata, ia mendapatkan kesehatannya kembali, penyakit tersebut hilang dan tak pernah kambuh. Belakangan seluruh peristiwa ini diceritakan kepada Sang Buddha, beliau memuji saran Nakulamata yang bijaksana.

Sotapattisamyutta berisikan ajaran berharga tentang nasehat kepada orang sakit menjelang kematiannya (S.v,408). Suatu waktu, Mahanama seorang suku Sakya menanyakan Sang Buddha bagaimana seorang umat awam bijaksana harus menasehati umat awam bijaksana lainnya yang sakit menjelang kematian. Harus dicatat di sini bahwa penasehat dan pasien keduanya adalah umat awam Buddhis yang bijaksana. Sang Buddha memberikan sebuah kotbah menyeluruh tentang bagaimana hal ini dilakukan. Pertama, umat awam bijaksana harus menenangkan umat awam bijaksana yang sedang sakit menjelang kematian dengan empat keyakinan:

"Tenanglah teman, anda mempunyai keyakinan yang tak tergoyahkan pada Buddha, Dhamma dan Sangha, bahwa, Sang Buddha telah sepenuhnya mencapai penerangan, Dhamma dibabarkan dengan baik, dan Sangha bertata tertib baik. Anda juga telah mengembangkan tindakan-tindakan bijaksana tak ternoda yang membantu konsentrasi."

Maka setelah menghibur pasien dengan empat keyakinan, ia seharusnya menanyakannya apakah ia mempunyai kerinduan / keterikatan apapun pada orang tuanya. Jika ia berkata ada, harus ditunjukkan bahwa kematian tentunya akan datang apakah ia mempunyai keterikatan pada orang tuanya atau tidak. Maka, akan lebih baik menghentikan keterikatan

itu.

Selanjutnya, jika ia berkata ia telah memutuskan keterikatan pada orang tuanya, ia harus ditanyai apakah ia mempunyai kerinduan / keterikatan pada istri dan anak-anaknya. Dengan alasan sama, ia harus diyakinkan untuk menghentikan keterikatan itu pula. Selanjutnya ia harus ditanyai apakah ia mempunyai keterikatan pada nafsu-nafsu keinginan duniawi. Jika ia berkata ada, ia harus diyakinkan bahwa keinginan-keinginan spiritual adalah lebih tinggi daripada keinginan-keinginan manusia, dan harus didorong untuk mencapai keinginan-keinginan spiritual. Selanjutnya, ia perlahan-lahan dibimbing menuju tingkat keinginan spiritual dan saat ia sampai di surga tertinggi dari alam kesadaran, perhatiannya dialihkan ke dunia Brahma. Jika ia berkata ia telah menyelesaikan pencapaian dunia Brahma, ia seharusnya dinasehati bahwa bahkan dunia Brahma bersifat tidak kekal dan kelahiran kembali. Maka, lebih baik bercita-cita untuk penghentian kelahiran kembali. Jika ia dapat mengonsentrasikan pikirannya pada penghentian kelahiran kembali, maka Sang Buddha berkata tidak ada bedanya antara orang tersebut dan bhikkhu yang telah mencapai pembebasan.

Tidak diragukan lagi bahwa nasehat ini merupakan bentuk nasehat tertinggi yang dapat diberikan oleh orang yang lebih maju kepada orang sakit menjelang kematian yang mempunyai spiritual yang sama tingginya. Kotbah tersebut sangat jelas mengatakan bahwa sang pasien harus semaju pemasuk arus, karena empat keyakinan atau faktor-faktor penghiburan yang disebutkan di awal kotbah mirip dengan sifat dari seorang pemasuk arus.

Cittasamyutta berisikan sebuah peristiwa menarik tentang kematian seorang pengikut awam yang telah maju batinnya (S.iv,302). Perumah tangga Citta adalah seorang tak lahir kembali (anagami, A.iii,451). Saat ia sakit parah, sekelompok dewa pohon mengundang Citta untuk menetapkan pikirannya agar menjadi raja seluruh alam (cakkavattiraja) karena kebajikannya. Ia menolak karena alam itu juga tidak kekal. Walaupun berbaring di tempat tidurnya, ia menasehati sanak keluarga yang mengelilinginya tentang pentingnya pengembangan keyakinan pada Buddha, Dhamma dan Sangha, dan tentang pentingnya kedermawanan, dan akhirnya ia meninggal.

Menurut Sotapattisamyutta, suatu waktu Sang Buddha mengunjungi umat awam Dighavu yang sedang sakit parah menjelang kematian di tempat tidurnya (S.v,344). Sang Guru menyarankannya agar menetapkan perhatiannya pada keyakinan teguh akan sifat-sifat mulia Tiga Permata dan bertekad bahwa ia dianugerahi dengan perilaku kebajikan yang tak ternoda. Dighavu menjawab bahwa ini adalah sifat-sifat seorang pemasuk arus yang telah ditemukan pada dirinya. Selanjutnya, Sang Buddha menyarankannya untuk bertetap pada kebajikan-kebajikan tersebut dan mengembangkan enam sifat yang membantu menuju pemahaman, yaitu kesadaran tentang ketidakkekalan semua unsur benda, ketidakpuasan dari semua ketidakkekalan, tanpa intinya dari ketidakpuasan, kesadaran dari penghilangan, pelepasan dan penghentian. Dighavu menjawab bahwa sifat-sifat ini juga ditemukan dalam dirinya, tetapi ia cemas bahwa ayahnya akan menjadi sedih saat ia meninggal. Selanjutnya ayahnya, Jotipala, menyarankannya agar tidak cemas atas hal tersebut, dan perhatikan apa yang dikatakan Sang Buddha. Sang Buddha pergi setelah menasehatinya dan kemudian Dighavu segera meninggal. Belakangan Sang Buddha menyatakan bahwa Dighavu meninggal sebagai seorang yang tak kembali lagi.

Brahmana Dhananjani adalah seorang pemungut pajak yang tak benar, ia memeras raja dan masyarakat umum (M.ii,184-96). Yang Mulia Sariputta pernah bertemu dengannya dan menasehatinya tentang akibat-akibat dari kehidupan yang tidak benar. Segera setelah Dhananjani sakit parah, Sariputta dipanggil olehnya. Setelah diberitahu tentang

kesehatannya, Dhananjani memberitahu Sariputta bahwa ia mempunyai sakit kepala yang tak tertahan. Selanjutnya Sariputta berbincang dengannya, perlahan-lahan menuntun perhatiannya dari alam kehidupan lebih rendah ke lebih tinggi sampai sejauh alam Brahma. Setelah mengalihkan perhatian pasien yang diambang kematian ke alam Brahma, Sariputta melanjutkan menjelaskan jalan menuju pencapaian alam Brahma, yaitu pengembangan penuh brahmavihara -- cinta kasih universal, belas kasihan, simpati dan keseimbangan batin -- agar meliputi semua penjuru. Sariputta pergi dan tidak lama kemudian Dhananjani meninggal. Dilaporkan bahwa ia dilahirkan kembali di alam Brahma. Belakangan saat peristiwa tersebut diceritakan pada Sang Buddha, Beliau menemukan kesalahan Sariputta karena tidak membimbing Dhananjani menuju jalan spiritual yang lebih jauh lagi.

Sutta ini menunjukkan bahwa manusia yang mempunyai mata pencaharian tidak benar juga dapat dibimbing menuju suatu kelahiran kembali yang lebih bahagia dengan pemberian nasehat pada saat penting sebelum menjelang kematian. Sangat diragukan apakah setiap pelaku kejahatan dapat dibimbing menuju kelahiran kembali dalam alam bahagia. Mungkin sifat-sifat baik Dhananjani melebihi perbuatan-perbuatan buruknya (Dhp.173) dan mungkin itulah sebabnya mengapa seorang arahatta dapat membimbingnya menuju kelahiran kembali dalam alam bahagia pada saat kematian.

Hal ini dapat disimpulkan dari fakta-fakta yang diceritakan dalam sutta (M.ii,185). Saat Sariputta sendiri sedang melakukan perjalanan jauh di Dakkhinapata, ia meminta keterangan tentang kesehatan Sang Buddha dari seorang bhikkhu yang berasal dari Rajagaha, saat itu pula Sariputta sengaja meminta keterangan tentang semangat pencarian spiritual Dhananjani. Kemungkinan besar bahwa Dhananjani adalah seorang pendukung Sangha yang setia saat istri pertamanya, seorang wanita yang mempunyai keyakinan penuh, masih hidup. Istri keduanya adalah wanita yang tidak mempunyai keyakinan. Saat Sariputta mendengar bahwa Dhananjani sedang lalai, ia cemas, dan memutuskan untuk berbicara dengan Dhananjani jika ada kesempatan bertemu dengannya.

Bagian penting lain yang patut dicatat dalam kotbah ini adalah Yang Mulia Sariputta memulai kotbah dari alam kelahiran yang paling rendah, dan satu per satu naik ke atas sampai sejauh alam Brahma. Mungkin ia memulai dari neraka-neraka karena Dhananjani telah menurun ke tingkat itu. Sariputta telah membantunya mengingat perbuatan-perbuatan baik sebelumnya, dan juga telah menarik perhatiannya ke kotbah Dhamma yang berkaitan, dan mungkin kotbah Dhamma tersebut telah diberikan oleh Sariputta kepadanya hanya beberapa hari sebelum ia jatuh sakit. Maka dengan menarik perhatian pada potensi spiritual yang tersembunyi di dalamnya, Sariputta dapat membantu Dhananjani mencapai kelahiran kembali yang bahagia dengan nasehatnya di menit terakhir.

Di sini kita diingatkan dengan peristiwa Mattakundali muda (DhpA.i,26). Saat ia sedang berbaring sekarat di tempat tidurnya, Yang Terberkati muncul dan Mattakundali menjadi sangat gembira, kegembiraan tersebut membangkitkan keyakinan tinggi pada Sang Buddha. Segera setelah meninggal, ia dilahirkan kembali di alam surga.

Sebuah sutta di Sotapattisamyutta (S.v,386) menguraikan bahwa orang biasa di ambang kematian melihat bahwa ia tidak mempunyai keyakinan pada sifat-sifat mulia Buddha, Dhamma dan Sangha, dan ia menjalani kehidupan yang tak bermoral, maka ketakutan besar atas kematian dan kegelisahan akan muncul di dalamnya. Tetapi seorang yang mempunyai keyakinan teguh pada sifat-sifat mulia Tiga Permata, dan yang mempunyai perilaku tak ternoda, tidak akan mengalami ketakutan dan kegelisahan demikian. Nampaknya kesadaran akan rasa bersalah menyebabkan penderitaan pada saat kematian. Jika ketakutan dan kecemasan berada pada saat penting ini, maka kelahiran kembali pasti

akan terjadi di alam yang seimbang dan sesuai dengan pengalaman yang menderita itu.

Tepatlah di sini untuk mencatat sebuah perbincangan antara Mahanama seorang Sakyia dan Sang Buddha mengenai nasib seseorang yang bertemu dengan kematian mendadak (S.v,369). Mahanama memberitahu Sang Buddha bahwa saat ia datang ke vihara yang bersuasana tenang dan berhubungan dengan para bhikkhu saleh yang mempunyai sifat-sifat mulia, ia merasa cukup tenang dan memiliki pengendalian diri. Tetapi saat ia pergi ke jalan-jalan Kapilavatthu sibuk yang mempunyai lalu lintas ramai, ia mempunyai perasaan takut bahwa ia akan mengalami kematian mendadak dari kecelakaan lalu lintas. Sang Buddha meyakinkannya bahwa seorang yang telah mengembangkan kebajikan-kebajikan moral dan menjalani kehidupan benar tidak perlu menanggapi ketakutan demikian. Beliau menjelaskan situasi tersebut dengan sebuah perumpamaan. Jika satu pot minyak mentega pecah setelah tenggelam di air, kepingan pot akan tenggelam ke dalam sungai, tetapi minyak mentega akan muncul di permukaan. Dengan cara yang sama, tubuh akan hancur, tetapi batin tak ternoda akan timbul seperti minyak mentega.

Sutta-sutta seperti Sankharuppatti, (M.iii,99) Kukkuravatika (M.i,387) dan Tevijja (D.i,235) menekankan ide yang sama. Kelahiran kembali umumnya bergantung pada pikiran-pikiran yang paling sering muncul selama kehidupan. Jika seseorang mempunyai pikiran-pikiran dan watak yang cocok dengan binatang, seperti anjing atau kerbau dalam Sutta Kukkuravatika, maka kemungkinan besar seseorang akan dilahirkan di antara binatang-binatang ini, yaitu di antara makhluk hidup yang mempunyai watak yang mirip. Sebaliknya, jika seseorang membiasakan pikiran-pikiran dan watak-watak yang dapat disamakan dengan para Brahma, dengan pengembangan perasaan-perasaan mulia seperti cinta kasih dan belas kasih, dia mempunyai kesempatan baik terlahir di antara para Brahma. Maka persiapan untuk kematian benar-benar harus dilakukan saat hidup. Walaupun saat kematian datang pikiran dibimbing menuju kelahiran kembali lebih tinggi, seseorang perlu mempersiapkan keyakinan yang cocok dengan kebajikan dan pemahaman manusia -- inilah yang dimaksudkan dengan mempunyai keyakinan pada Buddha, Dhamma dan Sangha -- dan pengembangan kebiasaan-kebiasaan moral. Jika seseorang tidak mempunyai kebajikan, pembimbingan pola pikiran menuju tingkat lebih tinggi pada saat jam kematian akan menjadi sukar. Tetapi, bagaimanapun susah dan efektif pembimbingan tersebut, mengundang bhikkhu saat pasien menjelang kematian adalah suatu kebiasaan umat Buddhis dengan harapan bahwa pembacaan paritta tertentu akan membantu pasien mengembangkan keyakinan dan meningkatkan pikiran-pikirannya ke tingkat spiritual lebih tinggi.

Kita diingatkan di sini bahwa menurut Vinaya (iii,8), beberapa Buddha sebelumnya seperti Vessabhu yang pembebasannya tidak berakir lama, sering mengajarkan para pengikut Mereka melihat ke dalam pikiran mereka dengan memakai kekuatan-kekuatan telepati dan pembimbingan pola-pola pikiran mereka:

"Pikirlah demikian, jangan berpikir demikian, perhatikan ini, jangan perhatikan ini, hentikan ini, kembangkan ini,"

dll. Mungkin Buddha Gotama dan murid-murid terkenalnya memakai teknik ini membimbing pola-pola pikiran para pengikutNya yang patuh di saat kematian. Pada saat-saat biasa mereka nampaknya lebih menyukai memakai teknik-teknik umum dengan khotbah-khotbah ajaran yang panjang daripada meditasi bimbingan dengan penglihatan ke dalam pola pikiran individu.

Pertanyaan yang mungkin timbul adalah seberapa efektif bimbingan spiritual jika pasien

menjelang kematian sedang tidak sadar. Sebenarnya apa yang penting di sini adalah kita benar-benar tidak mengetahui kondisi batin pasien pada saat kematian. Para dokter dan penonton mungkin menyimpulkan bahwa pasien tidak sadar karena ia tidak bereaksi terhadap sekelilingnya dan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepadanya. Lima inderanya mungkin sebagian atau sama sekali tidak berfungsi, tetapi tidak ada yang memastikan apakah fungsi pikirannya aktif atau tidak. Kita tentunya tidak tahu potensi-potensi spesial apa yang ada dalam pikirannya saat kematian. Kemungkinan besar bahwa bagian pikiran adalah yang paling aktif pada saat yang penting ini. Mungkin pada saat inilah seseorang mempunyai perjuangan batin yang paling keras, keinginan hidup yang kuat yang berasal dari kebiasaan kuat menentang dan memprotes kematian.

Dugaan kita adalah saat seseorang sangat takut menghadapi kematian, maka keinginan untuk hidup menjadi kuat. Ketakutan atas kematian sangat besar saat perasaan bersalah seseorang besar, ketakutan bahwa seseorang telah menghamburkan kesempatan baik dari kehidupan sebagai manusia, suatu kesempatan yang dapat digunakan dengan baik untuk perkembangan spiritual. Sebaliknya, jika seseorang telah menggunakan kesempatan kehidupan sebagai manusia dengan baik untuk perkembangan spiritual, seseorang dapat menghadapi kematian yang tak dapat dihindari dengan ketenangan, kesenangan dan kepuasan. Kelahiran kembali seseorang nampaknya sesuai dengan potensi spiritual seseorang yang dalam istilah Buddhis dinamakan kamma.

Sangat tepat untuk menyimpulkan karangan ini dengan memikirkan apa yang harus kita lakukan saat kita mengunjungi pasien menjelang kematian. Sikap normal kita adalah kesedihan dan perasaan kasihan, tetapi Buddhisme menganggap salah mempunyai pikiran-pikiran negatif pada saat demikian. Pendapat saya adalah akan lebih membantu bagi pasien menjelang kematian dan bagi pasien siapapun, jika kita memancarkan pikiran-pikiran metta, cinta kasih kepadanya. Karena pikiran pasien menjelang kematian mungkin sedang bekerja pada saat penting ini, tak terhalangi oleh keterbatasan yang dibebankan oleh fungsi-fungsi jasmani, kemungkinan bahwa batin seseorang akan lebih sensitif dan mudah menerima gelombang-gelombang pikiran spiritual di sekitarnya. Jika kesedihan dan tangisan menghasilkan gelombang pikiran negatif, maka orang yang akan meninggal mungkin terpengaruh. Tetapi jika pikiran-pikiran baik tentang cinta kasih dipancarkan, pikiran-pikiran demikian dapat berfungsi sebagai penenang batin yang menghilangkan penderitaan dan kecemasan dari datangnya kematian dan dapat menyelubungi pikiran seseorang dalam selimut yang hangat, tenang dan melindungi.

Singkatan-singkatan:

Semua petunjuk dalam teks menunjuk ke edisi-edisi dari the Pali Text Society, Oxford.

AAnguttara Nikaya

DDigha Nikaya

Dhp ...Dhammapada

DhpA ..Dhammapada Atthakatha

MMajjhima Nikaya

MAMajjhima Nikaya Atthakatha

SSamyutta Nikaya

Vin ...Vinaya Pitaka

Tentang pengarang:

Lily de Silva adalah profesor dari Pali dan Buddhist Studi di the Universitas Peradeniya di Sri Lanka. Seorang penyumbang tetap pelajar Buddhis dan majalah-majalah populer, ia juga editor dari Digha Nikaya Tika yang diterbitkan oleh Pali Text Society. Penerbitan BPS

sebelumnya termasuk One Foot in the World (Wheel No. 337/338), The Self-Made Private Prison (Bodhi Leaves No. 120), dan Radical Therapy (Bodhi Leaves No. 123).

[Sumber: [AccestoInsight: Leaves/BL 132](#), Bahasa Indonesia: [Indoforum](#)]



Apakah umat beragama lain selain Buddhis dapat juga mencapai surga?

Dalam Tipitaka sendiri, yaitu pada Devaputta samyutta, I dan [III. Berbagai Pengikut Sekte](#), tercatat banyak juga penghuni surga yang terlahir menjadi Dewa yang berasal dari pemeluk non Buddhis! Misalnya di dalam catatan untuk Dewa Tayana [Devaputa Samyutta I, 8], yang dulunya adalah pendiri dari suatu sekte keagamaan, di sutta tersebut terangkan mengapa hal ini dapat terjadi :

[Spk \[Sâratthappakâsinî\]](#): “sekte keagamaan” (tittha) terbagi kedalam enam puluh dua pandangan (lihat: Brahmajala Sutta, DN Ni. 1).

Jika dia mendirikan sekte yang berdasar atas salah satu pandangan ini, mengapa dia bisa terlahir kembali di surga?

Karena dia menegaskan doktrin **kamma dan banyak melakukan perbuatan luhur**. Ketika dia dilahirkan kembali di surga, dia mengenali sasana Buddha yang bersirat membebaskan dan datang ke hadapan Sang Guru untuk mengulang syair-syair yang memuji energi yang cocok dengan sasana itu.

Ketika akhirnya terlahir di alam surga, mereka sebelumnya berpikir bahwa mereka telah terlahir di sana adalah karena keyakinannya pada gurunya masing-masing namun kemudian ketika bertemu Buddha mereka menyadari bahwa itu diakibatkan melakukan perbuatan-perbuatan berjasa dan terlahir kembali di surga.

Membaca note di atas, mungkin anda akan berpikir, "*Ah..selama saya banyak melakukan perbuatan luhur maka hidup saya akan aman*".

Jika anda berpikir demikian, itupun sudah bagus, namun tetap tidaklah mudah! Untuk memperjelas maksud saya, saya akan berikan satu ilustrasi kepada anda bahwa adalah sangat mudah untuk melakukan perbuatan baik, namun menjaga konsistensinya seumur hidup adalah luar biasa sulitnya.

Di [Maha kammavibhanga sutta](#) [MN III.136], sang Buddha mengategorikan 4 (empat) jenis orang yaitu:

1. Orang yang [membunuh makhluk hidup, mengambil yang bukan haknya, berperilaku salah dalam kenikmatan indria, mengucapkan kebohongan, mengucapkan kata-kata jahat, mengucapkan kata-kata kasar, bergosip; tamak, pikiran berniat buruk, dan menganut pandangan salah]. Ketika kematian, ia terlahir kembali di:
 1. kondisi menderita di alam yang sengsara [jika jadi manusia dalam keadaan mengenaskan, Alam: binatang, Mahluk halus dan bahkan neraka]
 2. kondisi menyenangkan [jika jadi manusia dalam keadaan menyenangkan dan/atau di atas alam manusia]

2. Orang yang **TIDAK** [membunuh makhluk hidup, mengambil yang bukan haknya, berperilaku salah dalam kenikmatan indria, mengucapkan kebohongan, mengucapkan kata-kata jahat, mengucapkan kata-kata kasar, bergosip; tamak, pikiran berniat buruk, dan menganut pandangan salah]. Ketika kematian, ia terlahir kembali di:
 1. kondisi menderita di alam yang sengsara [jika jadi manusia dalam keadaan mengenaskan, Alam: binatang, Mahluk halus dan bahkan neraka]
 2. Kondisi menyenangkan [jika jadi manusia dalam keadaan menyenangkan dan/atau di atas alam manusia]

Kejadian-kejadian seperti di atas adalah SANGAT MEMUNGKINKAN TERJADI di dalam Buddhisme, sehingga pendapat-pendapat bahwa:

- Melakukan perbuatan salah PASTI terlahir di neraka, atau
- Tidak ada akibat dari perbuatan salah, atau
- Melakukan perbuatan benar PASTI terlahir di Alam bahagia, atau
- Tidak ada akibat dari perbuatan baik

TIDAK dibenarkan oleh sang Buddha.

Sang Buddha mengatakan seperti ini:

1. sehubungan dengan orang yang membunuh makhluk-makhluk hidup ... dan menganut pandangan salah, ketika hancurnya jasmani, setelah kematian, ia muncul kembali:

- dalam kondisi menderita ... bahkan di neraka:

sebelumnya telah melakukan perbuatan jahat yang dirasakan sebagai menyakitkan, atau belakangan ia melakukan perbuatan jahat yang dirasakan sebagai menyakitkan, atau pada saat kematian ia memperoleh dan menganut pandangan salah.

Karena hal itu, ketika hancurnya jasmani, setelah kematian, ia muncul kembali dalam kondisi menderita ... bahkan di neraka.

Dan karena ia di sini telah membunuh makhluk-makhluk hidup ... dan

menganut pandangan salah, ia akan mengalami akibat dari perbuatan itu di sini dan saat ini, atau dalam kelahiran kembali berikutnya, atau dalam beberapa kelahiran setelahnya.

- o di alam bahagia, bahkan di alam surga:

sebelumnya telah melakukan perbuatan baik yang dirasakan sebagai menyenangkan, atau belakangan ia melakukan perbuatan baik yang dirasakan sebagai menyenangkan, atau pada saat kematian ia memperoleh dan menganut pandangan benar.

Karena hal itu, ketika hancurnya jasmani, setelah kematian, ia muncul kembali di alam bahagia, bahkan di alam surga.

Dan karena ia di sini telah membunuh makhluk-makhluk hidup ... dan menganut pandangan salah, ia akan mengalami akibat dari perbuatan itu di sini dan saat ini, atau dalam kelahiran kembali berikutnya, atau dalam beberapa kelahiran setelahnya.

2. sehubungan dengan orang yang menghindari membunuh makhluk-makhluk hidup ... dan menganut pandangan benar, ketika hancurnya jasmani, setelah kematian, ia muncul kembali:

- o di alam bahagia, bahkan di alam surga:

sebelumnya telah melakukan perbuatan baik yang dirasakan sebagai menyenangkan, atau belakangan ia melakukan perbuatan baik yang dirasakan sebagai menyenangkan, atau pada saat kematian ia memperoleh dan menganut pandangan benar.

Karena hal itu, ketika hancurnya jasmani, setelah kematian, ia muncul kembali di alam bahagia, bahkan di alam surga.

Dan karena ia di sini telah menghindari membunuh makhluk-makhluk hidup ... dan menganut pandangan benar, ia akan mengalami akibat dari perbuatan itu di sini dan saat ini, atau dalam kelahiran kembali berikutnya, atau dalam beberapa kelahiran setelahnya.

- o dalam kondisi menderita ... bahkan di neraka:

sebelumnya telah melakukan perbuatan jahat yang dirasakan sebagai menyakitkan, atau belakangan ia melakukan perbuatan jahat yang dirasakan sebagai menyakitkan, atau pada saat kematian ia memperoleh dan menganut pandangan salah.

Karena hal itu, ketika hancurnya jasmani, setelah kematian, ia muncul kembali dalam kondisi menderita ... bahkan di neraka.

Dan karena ia di sini telah menghindari membunuh makhluk-makhluk hidup ... dan menganut pandangan benar, ia akan mengalami akibat dari perbuatan itu di sini dan saat ini, atau dalam kelahiran kembali berikutnya, atau dalam beberapa kelahiran setelahnya.

Untuk detail lainnya, patut juga anda buka: [Cula Kammavibhanga Sutta](#)
Ya! Tidak melakukan perbuatan tidak baik dan memperbanyak kebajikan dengan **konsistensi** merupakan kunci utamanya!

Mengapa?

Konsistensi akan hal ini membuat diri kita:

- Memiliki alarm yang dapat menghindarkan kita dari perbuatan tidak baik dan
- mengikis perlahan keengganan melakukan perbuatan baik dan
- memperlicin jalan dan secara perlahan mengubah diri kita berkebiasaan berbuat baik yang pada akhirnya makin memenuhi diri kita dan makin membentengi diri kita dari resiko terjatuh!

Demikianlah, sehingga seorang Biku Buddhis, melatih dirinya dengan menjalankan 227 Sila atau latihan kemoralan. Sementara bagi orang biasa, Ia cukup berlatih dengan menjalankan 8 Sila.

Bahkan dari 8 sila itupun, anda cukup melakukan 5 sila saja di setiap harinya sedangkan 3 sila sisanya dapat kita lakukan pada saat-saat tertentu [misalnya setiap tanggal 1 dan 15].

Tentu saja, berlaku pepatah "no pain no gain"!

Itulah mengapa seorang yang bijaksana akan berusaha melatih dirinya dengan banyak latihan yang benar agar dirinya semakin terlindungi karena latihan-latihan konsisten yang dilakukannya.

Namun, kita yang tidak menjadi Bhikku tetap tidak perlu berkhawatir, karena kuncinya adalah **konsistensi**!

Untuk itu, kita yang melakukan 5 sila saja dengan **konsisten** maka **anda sudah berada pada titik aman pertama!**

Berikut ini adalah 8 Sila yang saya maksudkan:

Sila yang pertama, adalah tidak melakukan penganiayaan maupun pembunuhan terhadap makhluk- makhluk yang bernapas (mempunyai napas). Penganiayaan dan pembunuhan merupakan dua hal yang saling berdekatan. Pembunuhan yang tidak sukses disebut penganiayaan. Sebaliknya penganiayaan yang sukses disebut pembunuhan. Mengapa pembunuhan dan penganiayaan bisa mempunyai hubungan dengan kesabaran? Misalnya di rumah kita ada seekor kecoa; apa yang akan kita lakukan? Apakah kita akan menginjak kecoa itu atautkah kita biarkan saja? Ini adalah pilihan untuk mengukur sampai sejauh mana sila bisa kita laksanakan di dalam

kehidupan sehari-hari. Sila yang dilaksanakan dengan baik akan menjadi "rem" otomatis untuk perbuatan-perbuatan kita, sehingga pelaksanaan sila pertama di dalam kehidupan sehari-hari dengan sendirinya merupakan suatu cara untuk melatih kesabaran.

Sila yang kedua, adalah menghindari mengambil barang yang tidak diberikan dengan sah atau bukan miliknya.

Sila yang ketiga, adalah tidak melakukan pelanggaran kesusilaan. [kalo utk 5 sila, maka sila ke-3nya adalah menjaga Perbuatan 6 indera dari yang tidak patut]

Sila yang keempat, yaitu menghindari ucapan yang tidak benar; misalnya dengan tidak berbohong.

Sila yang kelima adalah menghindari segala minuman keras yang dapat menyebabkan lemahnya kesabaran.

Sila yang keenam, adalah menghindari makan-makanan setelah tengah hari. Batas waktu makan yang diberikan adalah antara pukul 06:00 pagi sampai dengan pukul 12:00 siang. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa selama jangka waktu tersebut lalu kita makan sesering mungkin. Bukan demikian, tetapi kita berusaha untuk menggunakannya sesedikit mungkin. Bahkan kadang-kadang digunakan hanya 2 kali saja, yaitu pukul 07:00 pagi dan pukul 11:00 siang.

Apa hubungannya melatih kesabaran dengan tidak makan?



Pada hukum kelahiran kembali, sebetulnya kita sudah mengalami kelahiran berjuta-juta kali. Begitu pula halnya dengan kelaparan. Tentu sudah berjuta-juta kali pula kita merasakan lapar. Dengan mengendalikan keinginan makan yang telah muncul berjuta-juta tahun yang lampau; secara tidak langsung sebetulnya hal tersebut juga merupakan latihan untuk mengendalikan emosi.

Mengapa demikian?

Kalau kita mampu mengendalikan keinginan makan yang telah muncul berjuta-juta tahun yang lampau, mengapa kita tidak bisa menahan diri untuk tidak marah, misalnya. Dengan cara itu kita bisa menghadapi segala sesuatunya dengan tenang dan tidak emosi. Walaupun cara menahan makan ini merupakan suatu cara yang sederhana, tetapi cara ini ada kaitannya dengan kesabaran.

Sila yang ketujuh, adalah melatih diri untuk tidak menggunakan wangi-wangian,

tidak menggunakan perhiasan, tidak bersenang-senang, tidak bermewah-mewah.

Sila yang ke delapan, yaitu mengurangi duduk dan berbaring di tempat yang mewah. Bagaimanakah hubungan sila ke tujuh dan sila ke delapan ini dengan melatih kesabaran? Kadang-kadang kita ingin menunjukkan 1 hal yang lebih kepada orang lain. Misalnya dengan memakai wangi-wangian. Tetapi kalau kita berusaha mengurangi ke-aku-an, yaitu dengan memakainya pada waktu-waktu tertentu saja, maka hal tersebut sesungguhnya merupakan suatu cara untuk melatih kesabaran. Meskipun demikian, hal tersebut tidak berarti bahwa kita tidak boleh menggunakan wangi-wangian/perhiasan, tidak boleh bersenang-senang/bermewah-mewahan. Di sini kita perlu menyadari bahwa tidak setiap keinginan yang muncul harus dilaksanakan. Kadang-kadang ada keinginan yang harus kita tunda pelaksanaannya. Inilah yang disebut dengan melatih kesabaran.

Dengan menjalankan "sila" atau latihan kemoralan, yaitu 5 sila setiap hari dan 8 sila pada hari-hari tertentu misalnya pada tanggal 1 dan 15 menurut penanggalan bulan, berarti Kita berusaha untuk melatih kesabaran, mengurangi ke-aku-an, ketamakan, kebencian dan kegelapan batin. [**Manfaat Sila, YM Bhikkhu Uttamo Thera, [Kalyanadhammo](#)**]

Sudah?!

Nah, bayangkan sekarang dengan tekad dari seseorang yang menjadi biksu dan menjalankan 227 sila!



Sebagai penutup, saya sampaikan dibawah ini satu kisah mengenai betapa pentingnya sebuah KONSISTENSI hingga di saat penghabisan:

Suatu saat seorang Thera bernama Tissa tinggal di Savatthi. Pada suatu hari, ia menerima seperangkat jubah yang bagus dan merasa sangat senang. Ia bermaksud mengenakan jubah tersebut keesokan harinya. Tetapi pada malam hari ia meninggal dunia.

Karena melekat pada seperangkat jubah yang bagus itu, ia terlahir kembali sebagai seekor kutu yang tinggal di dalam lipatan jubah tersebut. Karena tidak ada orang yang mewarisi benda miliknya, diputuskan bahwa seperangkat jubah tersebut akan dibagi bersama oleh bhikkhu-bhikkhu yang lain.

Ketika para bhikkhu sedang bersiap untuk membagi jubah di antara mereka, si kutu sangat marah dan berteriak, "Mereka sedang merusak jubahku !" Teriakan ini didengar oleh Sang Buddha dengan kemampuan pendengaran luar biasa Beliau. Maka Beliau mengirim seseorang untuk menghentikan perbuatan para bhikkhu, dan memberi petunjuk kepada mereka untuk menyelesaikan masalah jubah itu setelah tujuh hari. Pada hari ke delapan, seperangkat jubah milik Tissa Thera itu dibagi oleh para bhikkhu.

Kemudian Sang Buddha ditanya oleh para bhikkhu mengapa Beliau menyuruh

mereka menunggu selama tujuh hari sebelum melakukan pembagian jubah Tissa Thera. Kepada mereka Sang Buddha berkata, "Murid-murid-Ku, pikiran Tissa melekat pada seperangkat jubah itu pada saat dia meninggal dunia, dan karenanya ia terlahir kembali sebagai seekor kutu yang tinggal dalam lipatan jubah tersebut. Ketika engkau semua bersiap untuk membagi jubah itu, Tissa si kutu sangatlah menderita dan berlarian tak tentu arah dalam lipatan jubah itu. Jika engkau mengambil jubah tersebut pada saat itu, Tissa si kutu akan merasa sangat membencimu dan ia akan terlahir di alam neraka (niraya). Tetapi sekarang Tissa telah bertumimbal lahir di alam dewa Tusita, dan sebab itu Aku memperbolehkan engkau mengambil jubah tersebut.

"Sebenarnya, para bhikkhu, kemelekatan sangatlah berbahaya, seperti karat merusak besi di mana ia terbentuk, begitu pula kemelekatan menghancurkan seseorang dan mengirimnya ke alam neraka (Niraya). Seorang bhikkhu sebaiknya tidak terlalu menuruti kehendak atau melekat dalam pemakaian empat kebutuhan pokok."

Kemudian Sang Buddha membabarkan syair 240 berikut :

Bagaikan karat yang timbul dari besi, bila telah timbul akan menghancurkan besi itu sendiri, begitu pula perbuatan-perbuatan sendiri yang buruk akan menjerumuskan pelakunya ke alam kehidupan yang menyedihkan. [[Kisah Tissa Thera](#), Dhammapada]

Contoh diatas sudah memberikan suatu gambaran bahkan Seorang Bikkhu [Biksu] yang sudah kawakan sekalipun dapat lengah dalam menjaga konsistensi tindakan.

Namun jangan khawatir, anda tidak perlu menjalankan 227 sila secara konsisten seperti yang dilakukan para Biksu! Anda cukup menjalankan hanya 8 Sila saja ato bahkan cukup 5 sila saja..Lebih mudah, bukan?!

Reaksi:

Diposting Wirajhana Eka di <http://wirajhana-eka.blogspot.com>, [12:52 AM](#) | [PERMALINK](#) | [Share](#) |

Label: [Religi-Buddha](#), [Renungan Hati](#), [Ruang Religi](#)

77 comments:



[Moon](#) April 3, 2010 at 9:26 PM

ribetnya, lihat aja tingkatan2nya, mulai dr yg paling rendah : neraka, dunia hantu/jin/setan arwah gentayangan di bumi, dunia hewan, dunia manusia, surga. Aneh, kok tdk ada dunia amuba ya, juga bgmn dg dunia penghuni planet pluto dan atau penghuni galaksi lain. bwahaahaahaa, aneh.

[Reply](#)



[Moon](#) April 3, 2010 at 9:30 PM

Lagian koq mirip ajaran Islam (bagi yg percaya pd Allah SWT, meski pezina atau pencuri akan masuk surga, ada hadist-nya), ini nyontek Islam yaaa. waaakaaakaaak, nggak ada itu reinkarnasi, yg ada sekali mati lgs aja masuk surga/neraka.

[Reply](#)



[/Wirajhana eka/April 8, 2010 at 3:40 PM](#)

Dear Moon,

Sekedar info saja bahwa Pluto sudah dipecat jadi planet ke 9 di tata surya kita berdasarkan resolusi Sidang umum ke-26, Himpunan Astronomi Internasional (IAU), Praha, Ceko [25/08/2006], karena tidak memenuhi syarat yang ke-tiga yaitu memiliki jalur orbit yang jelas dan "bersih" (tidak ada benda langit lain di orbit tersebut). Orbit Pluto memotong orbit planet Neptunus sehingga dalam perjalanannya mengelilingi Matahari, Pluto kadang berada lebih dekat dengan Matahari dibandingkan Neptunus.

dan tentu saja Pluto tidaklah berpenghuni!

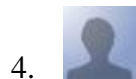
Jika pluto yang tidak berpenghuni saja anda tidak tau, ya wajarlah lebih banyak lagi yang anda tidak tau dan/atau bingung.

Untuk menambah wawasan anda tentang keberadaan reinkarnasi/lahir kembali, silakan lihat di:

<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2008/10/from-hero-to-zero-ini-reinkarnasi-bro.html>

Salam.

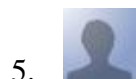
[Reply](#)



[Moon/April 8, 2010 at 6:47 PM](#)

well, dongeng kan hrs dibandingkan dg dongeng, ok, katakanlah pluto diganti dg mars, lantas apa jawaban anda? bgmn dg proses reinkarnasi penghuni planet mars, dan jgn beralasan bhw mars tak berpenghuni, krn blm ada bukti ilmiah ttg hal itu. Jadi akan sama sj jawabannya, manusia tak akan pernah mengalami reinkarnasi, manusia itu begitu raganya rusak langsung mati, tak ada reinkarnasi2, yg sebenarnya terjadi adalah jin kodhamnya yg selalu nempel di tiap manusia yg berpindah mengikuti raga manusia/mahluk hidup lain, krn umur jin mmg lebih panjang dr manusia yg ia tempelin.

[Reply](#)



[/Wirajhana eka/April 9, 2010 at 11:21 AM](#)

Dear Moon,

Hehehe..kalo udah salah ya salah..buat apa sehh mesti ngeles2 yang ngga karuan2?!

Jika anda membuka link artikel saya di atas, maka anda akan temukan:

1. Setumpuk fakta dan bukti tentang adanya Kelahiran kembali dan
2. Ribuah ahli dengan latar belakang pendidikan akademis yang berada di lebih dari 20 negara, telah sudah melakukan penelitian dengan hasil yang konsisten mendukung keberadaannya

saran saya buat anda, mohon sebelum komentar, biasakan untuk membaca..agar tidak asbun salam.

[Reply](#)



6.

[Moon April 16, 2010 at 10:29 AM](#)

yg percaya bhw manusia mengalami reinkarnasi itu yg asbun, lol, mikir dulu atuh..jin itu yg hidup berpindah2 dari raga yg satu ke raga yg lain, sedangkan roh manusia itu stl raganya rusak langsung masuk alam kubur, roh manusia tak pernah alami reinkarnasi, apalagi jadi hewan atau mahluk luar angkasa, stupid banget sih.

[Reply](#)



7.

[\[Wirajhana eka\] April 19, 2010 at 10:07 PM](#)

Dear M oon,
menurut Islam sunni, Jin bisa mati dan terbunuh koq..silakan baca saja hadis HR Bukhari 7383 dan Muslim 717,

dari riwayat Ibn abbas, Nabi SAW: "Anta al-hayyu alladzi la yamutu, wa al-jinnu wa al-insu yamutuna" artinya : Ya Allah, Engkau hidup tidak mati, sedangkan jin dan manusia mati.

Di dongengkan bahwa Khalid bin walid pernah membunuh Al uza

Di dongeng lainnya ada sahabat yang pernah membunuh jin berbentuk ular[muslim dari abu saib]..

Meminjam statement anda maka dongeng islam juga bersepakat bahwa raganya jin bisa rusak ya..

hahahahaha...

Kemudian anda berkata, jika manusia mati maka raganya langsung masuk ke alam kubur..hehehe..Koq ada seh hadis sahih yang berkata begini:

[..]Muhammad berkata, saat ia mencapai Langit pertama. Ia berjumpa Adam bersama jiwa-jiwa anak cucunya pada sisi kanan dan kiri Adam, dimana yang dikanannya merupakan penghuni Surga dan dikiranya adalah penghuni neraka [..][Sahih Bukhari vol.1 Buku 8 no.345, diriwayatkan Abu Dhar]

[..]Pada langit pertama ia bertemu para penghuni Surga dan juga Adam [..][Sahih Bukhari vol.9 book 93, No. 608, yang dinarasikan Anas Bin Malik]

bener2 ajaran yang bikin pusing..lantas yang bener itu yang mana?

Di alam kubur..tapi koq udah ada juga yang di alam surga dan neraka..

Kitab bisa bertentangan kaya gini ya..

[Reply](#)



8.

[MoonMay 4, 2010 at 11:01 PM](#)

Lho, yg bilang jin itu gak bisa mati itu juga siapa. Anda ini koq sering sekali nggak nyambung ya. sptnya daya nalar anda sangat terbatas sekali. Jin itu memang akan mati juga, krn ia salah satu makhluk ciptaan Tuhan juga, hanya saja usianya itu lebih panjang dari usia manusia, jadi ia bisa hidup hingga ke ratusan bahkan ribuan jaman manusia. Roh jin pun akan masuk alam kubur bila ia sudah mati, namun raga asli-nya kan terbuat dari api(beda dgn raga manusia yg terbuat dari tanah) maka begitu mati, raganya langsung lenyap terbakar, spt raga manusia yg terbakar. Namun roh-nya tetap akan segera masuk alam barzah/alam kubur. menanti hingga saat kiamat tiba.

Nah, gak usah bingung, apa yg DIPERLIHATKAN kepada nabi saat Isra' Mij'rad itu adalah gambaran masa depan, kelak apa yg akan terjadi, jadi belum benar-benar terjadi.

Makanya jangan sok tahu ttg agama orang lain. Konyol.

[Reply](#)



9.

[/Wirajhana eka/May 5, 2010 at 3:29 AM](#)

Dear moon,

anda katakan jin hidup dari raga ke raga dan saat jin mati raganya yang katanya dari api itu langsung terbakar.

Btw, buat apa ia butuh raga manusia, ya?

....hehehehe..statement yang konyol sekali.

Anda katakan:

gak usah bingung, apa yg DIPERLIHATKAN kepada nabi saat Isra' Mij'rad itu adalah gambaran masa depan, kelak apa yg akan terjadi, jadi belum benar-benar terjadi.

Saya:

Nabi berangkat miraj jauh malam dari rumah Umm Hani' sepupunya yang baru saja menjanda.

Di langit ke-1 ia berjumpa dengan nabi adam yang sedang bersama jiwa-jiwa anak cucunya, yang dikanannya penghuni Surga dan yang kiri penghuni neraka.

Dilangit ke-7 ia lihat dua sungai yaitu sungai yaitu nil dan effrat..dan Ia pulang dari langit ke-7 dengan membawa oleh2 Sholat 5 waktu setelah bernegosiasi alot dengan allah..yang saat itu meminta shalat harus dilakukan 50 x!

Nah itulah awal mula shalat 5 waktu yang anda lakukan hingga sekarang.

hehehehehe...tentang masa depan ya..

Jika shalat 5 waktu adalah eksis maka yang kisah jiwa 2 yang ia jumpai TELAH ada di surga dan neraka adalah eksis..sama eksisnya kejadian itu ketika beliau diketahui ada di rumah sepupunya yang telah menjanda hingga larut malam.

cuma mengetahui ajaran spt ini sih tidak membingungkan buat saya..yang buat saya bingung adalah koq masih saja dipercaya.

[Reply](#)



10.

[MoonMay 5, 2010 at 8:07 PM](#)

Jin Khodam itu memang suka menempel di raga makhluk hidup lain spt manusia/hewan. Sedangkan usianya jauh lebih panjang dari usia manusia/hewan yg ia tempelin. Jadi berpindah-pindahlah ia dari satu raga ke raga yang lain jika jiwa/roh pemilik raga makhluk yang ia tempel itu sudah mati. Jadi kalian keliru mengira sbg reinkarnasi, padahal itu sebenarnya jin khodam.

Kalau ttg Isra mij'rad, ini bukan suatu yg mustahil, dulu memang orang-orang kuno yg masih terbelakang, primitif mengira tak mungkin manusia bisa mengarungi langit dengan selamat. Ternyata terbukti dgn ditemukannya teknologi pesawat ulang alik, manusia bisa mengarungi langit, menuju bulan dengan selamat kembali ke bumi lagi. ttg fitnah terkait dg janda segala macam itu, kamu musti paham, bahwa sejarah nabi itu ditulis baru setelah sekian ratus nabi wafat, jadi kemungkinan distorsinya besar sekali, dan sebagaimana diketahui kisah tsb mulai ditulis pada saat jaman pemerintahan kaum syiah, yg sangat memuja Ali, sahabat nabi, bahkan hingga melebihi cinta mereka kepada nabi sendiri, dan bahkan hingga taqiya, mengarang cerita bohong kalau perlu, hanya sekedar untuk mengkhultuskan Ali. Makanya jgn sok tahu ttg agama orang lain.

[Reply](#)



11.

[\[Wirajhana eka\]May 6, 2010 at 12:47 AM](#)

Dear moon,

dongeng yang anda suguhkan memang bagus buat meninabobokan anak2 tk.

kalo meminjam bahasa dongengmu diatas, jangan2 kamu sedang ditemplei jin sehingga tidak bisa membedakan antara khayalan dan kenyataan.

Jika kamu melihat tulisan saya di

<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2008/10/from-hero-to-zero-ini-reinkarnasi-bro.html>

Anda akan ketahu ribuan ahli parapsikologi dengan gelar akademis sederet, baik ia atheis atau bukan yang tergabung di organisasi internasional yang anggotanya tersebar di lebih dari 20 negara dan memberikan bukti konsisten mengenai adanya ingatan masa lalu..

Lantas bukti otentik anda apa? kecuali cuma dongeng omong kosong orang2 yang abis dikibuli dengan ruqiyah..hehehehe

Tentang isra Miraj:

Jika memang benar shalat itu perintah tuhan lantas mengapa perlu menunggu hingga belasan tahun baru diturunkan..toh cuma 5x sehari?

Jika benar itu bukan khayalan mengapa disebutkan sungai nil dan efrat ada dilangit ke 7?

jika Buraq adalah makhluk ajaib, seharusnya muncul di Qur'an dong..namun faktanya tidak ada satupun ayat di qur'an menyatakan buraq itu ada..padahal binatang2 lain seperti semut, onta, kuda jelas disebutkan di Qur'an

Faktanya juga adalah di malam isra mirah itu pula Nabi memang sedang berada di rumah Umm Hani yang baru saja menjanda hingga jauh malam. Beberapa riwayat memang menyatakan ini.

Perlu saya peringatkan pada anda bahwa baik syiah maupun Sunni sangat menghormati nabi Muhammad, jadi jangan coba2 anda berkilah dengan cara yang busuk seperti ini.

[Reply](#)



[MoonMay 10, 2010 at 4:02 PM](#)

Kamu itu sama sekali nggak tahu ttg Islam! Jadinya ngaco semua... ribuan ahli parapsikologi dengan gelar akademis sederet, baik ia atheis atau bukan yang tergabung di organisasi internasional yang anggotanya tersebar di lebih dari 20 negara dan memberikan bukti konsisten mengenai adanya ingatan masa lalu..ini sama sekali tak terbukti bahwa ingatan masa lalu itu adalah ingatan si manusia, krn proses spt itu adalah sangat rawan disusupi pengaruh jin, jadi ingatan itu sebenarnya adalah ingatan jin qarín itu! coba aja dirukyah, nanti kalau dites lagi pasti tak ada tuh ingatan masa lalu itu, krn si jin-nya sudah pergi!

Kamu harus paham, bahwa riwayat itu ditulis pertama kalinya setelah nabi wafat ratusan tahun lalu, sehingga TIDAK OTENTIK 100%, pasti ada distorsinya, penulis riwayat itu sendiri pun sudah mengakui kelemahan metodenya ini. Lah kok kamu yg MELIHAT LANGSUNG aja enggak, ngotot mengakui cerita yg tak bisa diuji kebenarannya itu sebagai suatu hal yang mutlak!

Ada kesaksian lain yg lebih akurat, yg menyatakan bahwa Nabi itu adalah lelaki yg paling kuat menahan hasrat. Maklum manusia mulia pilihan Tuhan, jadi pasti terlindung moralnya.

btw. aku mau nanya gimana hukumnya zina di seloka, apakah hindu juga ikut-ikutan Islam mengharamkan zina, apa justru menganjurkannya sebagai bentuk ibadah, selain sesajian bunga2 dan kemenyan itu?!

[Reply](#)



[\[Wirajhana eka\]May 11, 2010 at 1:59 AM](#)

Dear M oon,
hahaha ternyata benar bahwa yang kamu anggap ilmiah itu adalah ruqiyah..hahahahahaha

anda katakan ini:

ini sama sekali tak terbukti bahwa ingatan masa lalu itu adalah ingatan si manusia, krn proses spt itu adalah sangat rawan disusupi pengaruh jin, jadi ingatan itu sebenarnya adalah ingatan jin qarín itu!

saya:

Hahahahaha...jin qarín ya..hahahaha..

suka atau tidak..metode ilmiah yang dilakukan oleh ribuan ahli parapsikologi itu K O N S I S T E N...dan tidak berbau model dongeng 1001 malam dengan jin botol segala..

Anda katakan:

Ada kesaksian lain yg lebih akurat, yg menyatakan bahwa Nabi itu adalah lelaki yg paling kuat menahan hasrat. Maklum manusia mulia pilihan Tuhan, jadi pasti terlindung moralnya.

saya:

hahahahaha...sebelumnya saja anda katakan spt ini:

[..]Kamu harus paham, bahwa riwayat itu ditulis pertama kalinya setelah nabi wafat ratusan tahun lalu, sehingga TIDAK OTENTIK 100%, pasti ada distorsinya, penulis riwayat itu sendiri pun sudah mengakui kelemahan metodenya ini.[..]

Hahahaha..ngomong koq PLINTAT-PLINTUT..

Nabi anda itu beristri lebih dari 9..jadi ngga terbukti ia bisa menahan hasrat..kebetulan sekali saya juga punya artikelnya:

<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2008/09/selain-khadijah-semua-istri-nabi.html>

Zina dilarang? masa sih Hindu melarang Zina?

Di Tradisi India:

yang TIDAK MENIKAH..BOLEH.

yang menikah lebih dari 1 Istri...BOLEH

yang menikah lebih dari 1 suami...BOLEH

yang menikah dengan hanya 1 istri...BOLEH

[Reply](#)



14.

[MoonMay 12, 2010 at 2:43 AM](#)

Nih repotnya kalau kamu nggak bisa membedakan antara riwayat/surah(yg disusun tanpa melihat akurasi sumber datanya) dg hadist(yg ditulis dgn metode yg akurat).

Coba ya, sebelum kamu nulis dan nuduh orang lain plintat-plintut itu kamu pelajari materinya dulu, jaruhnya kan kamu FITNAH!

dan fitnah itu, lebih kejam dari pembunuhan!!!

ttg poligami, orang jaman dulu itu wajar poligami, raja aja istri&gundiknya bisa ribuan malah, atau bahkan jutaan.....ini terkait juga dgn kondisi fisik manusia jaman dulu.

Justru kedatangan Islam untuk membatasi semua itu. Islam adalah satu-satunya agama yang menganjurkan monogami.

Tentang pernikahan nabi, itu bukan untuk tujuan hasrat manusia, melainkan ada maksud dakwah, ada tujuannya. Selengkapnya baca dech di sini:

<http://faithfreedom.myforumportal.com/board/hikmah-dibalik-setiap-pernikahan-nabi-t5176.html?hilit=hikmah>

dan jgn dikira rukyah itu tidak ilmiah, bisa dibuktikan dgn penelitian ilmiah, begitu orang yg kamu kira mengalami reinkarnasi itu dirukyah, maka akan tidak mengalami gejala reinkarnasi lagi!

Bahkan anak indigo itu pun bisa disembuhkan dg rukyah, krn ia juga terbukti ada dlm pengaruh jin. Ini sudah byk juga yg mengalaminya.

Jin itu ilmiah, krn hanya beda materi & frekuensinya saja, ini bisa dibuktikan spt saat kamu melihat kipas angin yg berputar, kamu kan nggak bisa lihat kisi-kisi kipas angin itu saat ia bergerak, namun saat kipas angin itu diam, maka kita baru bisa melihat kisi-kisi kipas angin itu.

Ingat yach! Sebelum menulis apapun ttg Islam, kamu harus belajar banyak dulu ttg Islam, jadi tidak konyol spt ini!!!

[Reply](#)

15. 

[MoonMay 12, 2010 at 2:48 AM](#)

Nih satu lagi kekonyolan kamu, baca tuh postingan aku di atas, siapa yang bilang hindu melarang zina? Aku kan justru tanya, bagaimana hukumnya zina dlm Hindu itu, oooooo baru tahu, ternyata dlaam hindu zina itu diperbolehkan....wah menarik ini, bisa dibikin tulisan khusus ttg ini, bgmn kira2 selokanya....

Di Hindu:

Poligami....boleh

Poliandri....juga boleh

Tak menikah, tapi zina, tanpa ikatan perkawinan.....boleh

Menikah, selingkuh tak selingkuh..... boleh

menarik ini,
lantas paa bedanya manusia dengan hewan ya???

coba tuh dikupas, sisi ilmiahnya poliandri!
Efek poliandri terhadap peradaban manusia....

[Reply](#)

16. 

[Adi Wira Kusuma May 12, 2010 at 4:02 PM](#)

Hehehehe... Sabar bro moon... Itu cara bro eka memandang Islam... kan sama spt Bro Moon... yg nganggap Hindu/Budha jelek. Ya kan????

Anda g percaya Reinkarnasi??? Gpp, dulu semua org g percaya kok klo bumi itu bulat. G percaya klo orang bisa ke bulan. Tp karena lama kelamaan, gak bisa mematahkan argumen dari penelitian2/penemuan2, akhirnya mau mengakui.

Klo ttg zina... Menurut anda... darimana anda bisa bilang itu zina atau gak? Semua yg berbau persenggamaan pasti memiliki buah karma. Baik itu dah disucikan maupun blm. Perdiket "Perzinaan" kan itu hanya upaya manusia agar orang itu mempunyai rasa tanggung jawab. Tp celaknya, sekrng disalah gunakan.... Pokoknya biar g dibilang zina, maka cukup kawin siri bahkan ada istilah kawin kontrak...
Apa itu tidak parah???

Klo di Veda, kita dilatih kedewasaan kita dlm menjalani lakon. Bukan sebuah aturan2 yg memaksa. Ingat bro....setiap peraturan pasti ada celah u/ menyiasatinya. Akhirnya bukannya malah baik, tp malah ancur.

[Reply](#)



17.

[\[Wirajhana eka\]/May 13, 2010 at 2:44 AM](#)

Dear M oon,

Anda katakan:

Nih repotnya kalau kamu nggak bisa membedakan antara riwayat/surah(yg disusun tanpa melihat akurasi sumber datanya) dg hadist(yg ditulis dgn metode yg akurat)

..

ttg poligami, orang jaman dulu itu wajar poligami, raja aja istri&gundiknya bisa ribuan malah, atau bahkan jutaan.....ini terkait juga dgn kondisi fisik manusia jaman dulu.

Justru kedatangan Islam untuk membatasi semua itu. Islam adalah satu-satunya agama yang menganjurkan monogami.

Saya:

Hahahaha..btw udah baca link yang saya tuliskan sebelumnya yaitu:

<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2008/09/selain-khadijah-semua-istri-nabi.html>

Di atas ada rujukan HADIS yang anda juga sepakat bahwa itu adalah yg ditulis dgn metode yg akurat!

Hehehe..

hadis2 itu malah membuktikan dengan telak bahwa TIDAK TERBUKTI bahwa Nabi itu adalah lelaki yg paling kuat menahan hasrat.

HADIS2 itu juga membuktikan bahwa NABI, para Rahisdun, dan Islam tidak mendukung MONOGAMI, tidak membatasi USIA PERKAWINAN, bahkan anak umur 9 tahun dan 5 tahun juga dikawini..

Btw kipas angin = jin?

Busett! bego amat ya..

kalo ngasih contoh ya kasihlah yang make otak dikit aja ngga perlu banyak2, bisa?

Tradisi india memandang perkawinan seperti itu yaitu ada monogami, poligami, poliandri dan selibat..

Untuk Islam,

Jangan kan Poligami, mengawini anak kecil dan bahkan Zinah saja di perbolehkan koq silakan aja baca link ini:

<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2007/12/selingkuh-itu-aman.html>

Ada hadisnya lagi [yg ditulis dgn metode yg akurat]

Hadis Bukhari Volume 4, Book 54, Number 445:

Diriwayatkan Abu Dhar:

Nabi mengatakan, "malaikat jibril mengatakan kepada saya, 'siapa pun yang mati tanpa memuja tuhan lain selain Allah, akan masuk surga.'" Nabi bertanya, "bahkan jika ia melaksanakan hubungan seksual ilegal atau mencuri sekalipun?" jibril menjawab, "bahkan itu sekalipun."

Hadis Bukhari Volume 9, Book 93, Number 579:

Diriwayatkan oleh Abu Dharr :

Nabi berkata, Jibril datang padaku dan memberi aku kabar baik bahwa siapa saja yang mati tanpa menyembah apapun selain Allah akan masuk surga. Aku bertanya (pada Jibril), "Walaupun dia mencuri, walaupun dia berzinah?" Dia menjawab, " (Ya), "Walaupun dia mencuri, dan walaupun dia berzinah."

Lama-lama ngobrol denganmu, koq saya malah ngga yakin kamu ini ngerti islam..

Btw bener kamu ini muslim?..koq tolol amat?!

[Reply](#)



18.

[MoonMay 17, 2010 at 2:04 AM](#)

Waakaaaakaak, kamu ini semakin byk omong justru semakin menunjukkan ketololanmu, sok tahu ttg Islam tapi justru menunjukkan zero, big zero!

belajar dulu banyak-banyak di sini:

<http://faithfreedom.myforumportal.com/board/hikmah-dibalik-setiap-pernikahan-nabi-t5176.html?hilit=hikmah%20di%20nabi>

dan

<http://faithfreedom.myforumportal.com/board/post128676.html?hilit=poligami,%20izin#p128676>

Zina itu dalam Islam jelas dilarang, haram.

Hadist yg kamu ajukan itu adalah menunjukan bahwa Allah itu bagaimanapun Maha Pengampun, sekalipun ia pencuri, penzina dan PERNAH melakukan dosa lainnya, selain dosa syirik(menyekutukan tuhan),maka ia masih akan diberi kesempatan untuk diampuni dan bisa masuk surga. Untuk memahami suatu ayat dan hadist tak bisa lepas-lepas begitu saja, ada kaitannya dengan ayat dan hadist lain. Syarat dan tanda-tanda orang yang "mati tanpa memuja selain Allah" itu adalah pada saat sakaratul maut, saat nafas terakhir, ia sanggup mengucap : "Tiada tuhan selain Allah".

Dan orang yg bisa mengucap seperti itu adalah orang yang sudah bersih, sudah tobat benar-benar, menyesali perbuatannya, dan tak mengulangnya lagi! Jelas?!

Jadi meski ia pernah mencuri/berzina atau melakukan dosa lain, selain dosa menyekutukan tuhan itu, maka masih ada kesempatan bagi orang itu untuk diampuni dan dapat masuk surga, jika pahalanya lebih besar dari dosanya.

Poliandri itu jelas merusak peradaban manusia, bagaimana hal seperti begini dilakukan oleh manusia, sungguh suatu perbuatan yang tak bermoral.

[Reply](#)



19.

[\[Wirajhana eka\]May 17, 2010 at 3:42 AM](#)

Dear M oon,

hehehe..ini senengnya ngobrol ama orang bodo..modalnya cuma tunjuk link tapi ngga jelas apa

yang mo di diungkapkan..

Nih gw ajarin cara baca..biar ngga malu2in ngaku islam tapi oon:

Hadis di atas, mengindikasikan dua hal:

1. Syirik dosa tak berampun.
2. penZina, perampok, pembunuh pasti masuk surga selama Ia tidak syirik.

Paham?

Contoh dari Nabi, para rashidun dan sahabat yang melakukan zina:

Sahih Bukhari Vol. 8 Book 77 number 600, Vol 7 book 62 Number 137:

Nabi tidak menyarankan coitus interruptus [Mencabut penis sebelum ejakulasi, untuk mencegah kehamilan], ketika menggauli budak hasil perang, karena tidak ada jiwa yg ditakdirkan ada kecuali Allah yang ciptakan. Sahih Muslim Book 8 number 3371: Nabi memperbolehkan melakukan hubungan badan dengan tawanan tanpa coitus interruptus. Sahih Muslim Book 8 Number 3432-33: Nabi memperbolehkan menggauli tawanan hasil perang jika telah selesai mens atau melahirkan.

Ishaq:593,

Dari hasil perolehan di Hunayn, Nabi membagikan Menantunya Ali seorang Budak Wanita bernama Baytab dan Nabi juga membagikan Usman seorang budak wanita bernama Zaynab dan juga Umar

Sahih Bukhari Volume 5 Book 59 Number 459:

'Aku memasuki Mesjid, melihat Abu, duduk disebelahnya dan berbincang mengenai Sex. Abu Said berkata 'Kami pergi bersama Nabi dan kami memperoleh budak-budak wanita diantara hasil tangkapan/jarahan. Kami menginginkan wanita-wanita itu dan kami suka sekali menyetubuhi mereka.

Hadis riwayat Abu Said Al-Khudri ra., ia berkata:

Kami berperang bersama Rasulullah saw. melawan Bani Musthaliq lalu kami berhasil menawan beberapa wanita Arab yang cantik. Kami sudah lama tidak berhubungan dengan istri, maka kami ingin sekali menebus mereka sehingga kami dapat menikahi mereka secara mut`ah dan melakukan `azl (mengeluarkan sperma di luar kemaluan untuk menghindari kehamilan). Kami berkata: Kami melakukan demikian sedang Rasulullah berada di tengah-tengah kami tanpa kami tanyakan tentang hal tersebut. Lalu kami tanyakan juga kepada beliau dan beliau bersabda: Tidak apa-apa untuk tidak melakukan itu karena tidak ada satu jiwa pun yang telah Allah tentukan untuk tercipta sampai hari kiamat kecuali pasti akan terjadi. [Sahih Muslim No.2599]

Jabir berkata:

Kami melakukan 'azl pada zaman Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam dan al-Qur'an masih diturunkan, jika ia merupakan sesuatu yang dilarang, niscaya al-Qur'an melarangnya pada kami. Muttafaq Alaihi. Menurut riwayat Muslim: Hal itu sampai kepada Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam dan beliau tidak melarangnya pada kami.

Hadis riwayat Jabir ra., ia berkata:

Kami tetap melakukan `azl di lakukan saat Alquran masih turun. Ishaq menambahkan: Sufyan berkata: Kalau ada sesuatu yang terlarang pasti Alquran telah melarang hal tersebut. [Sahih Muslim No.2608]

Baca bagian terakhir!

Poliandri merusak peradaban manusia?

Tau Abunawas..bahkan ayahnya saja ia tidak tau..ia adalah salah satu korban penyerbuan islam..

Poliandri itu 1 lubang rame2 juga?!..mereka menikah dengan persetujuan lelaki lainnya [biasanya kakak atau adik] dan diketahui..ngga ada yang ribut tuh..lazim dibeberapa beoahan dunia [ngga harus area hindu]..jadi bagaimana ngga bermoral?

Di Islam contoh 1 lubang rame2 juga ada:

Satu istri umar yang bernama Umm Khutum, menikah lagi sebanyak 3 kali dengan anak-anak pamannya (Ibn jafar) sehingga mereka masih sepupunya yaitu Awn Ibn Jafar, Muhammad ibn Jaffar dan Abdullah Ibn Jafar) Ia meninggal dan dikubur bersamaan setelah melahirkan anaknya Zaid..

Untuk detailnya lihat di sini:

<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2008/09/selain-khadijah-semua-istri-nabi.html>

Nah gitu caranya ngungkapin..bukan cuma tunjuk link tapi ngga jelas mo ngomong apa!

Ngga bermoral itu adalah memperkosa tawanan perang!

Tapi emang standard moral dan cara berpikir dalam islam memang berlainan.

Udah bilang bumi datar, matahari tenggelam di lautan..matahari mendekati dengan jarak 1 mil saat kiamat..eh tawanan perang wanita masih aja di perkosa..

Luar biasa emang.

[Reply](#)



20.

[MoonMay 17, 2010 at 4:17 AM](#)

Kamu yg terlalu bodoh, terlalu boanyak yg masih harus kamu pelajari, maka baca link itu baik-baik, baca semua, renungkan dalam-dalam, baru bahas lagi, mana yg kamu belum jelas!

ttg hadist itu, baca juga nieh <http://faithfreedom.myforumportal.com/board/penjelasan-surga-islam-vs-surga-kristen-t1683-360.html>

Pelajari apa itu Khuznul Khatimah!

tidak semua manusia itu bisa mati dalam keadaan khuznul khatimah, bisa lancar mengucap "la illa ha ilallah" sebelum nyawa tercabut pada hembusan nafas terakhir, hanya orang yang diridhoi Allah saja. Andaikan manusia itu pernah berzina, kemungkinan besar ia telah menjalani hukuman rajam untuk menebus dosanya, dengan menjalani hukumannya di dunia, shg di akherat tinggal dihitung pahala-pahalanya yg lain dan dosa2 kecilnya saja, atau penzina itu sudah sempat sholat tobat, mohon ampun dan benar2 menyesali perbuatannya dan ternyata ia punya pahala yg bobotnya lebih besar dari jumlah dosanya, ya mungkin saja ia lantas masuk surga, setelah ia tuntas menjalani dosa-dosanya di neraka dulu sebelumnya. Dan sebenarnya hal itu hampir mustahil, 1001 kasus pun belum tentu ada, krn untuk bisa khuznul khatimah itu, manusia harus benar-benar tebal imannya, lurus hatinya, dan dapat dipastikan manusia spt ini adalah manusia yang selalu mematuhi perintah Allah dan menjauhi laranganNya. syarat ini yg berat bagi orang yg pernah melanggar perintah Allah, dgn melaukan perbuatan tercela. Jadi maksud hadist ini adalah, iman seseorang haruslah sangat kuat agar dapat masuk surga, dan dosa syirik, menyekutukan Allah adalah dosa terbesar diantara dosa-dosa lainnya. Orang yang selalu ingat akan Allah dan tidak menyekutukannya adalah orang yang TIDAK PERNAH

melanggar larangan-Nya dan SELALU MEMATUHI segala perintah-Nya!

Kalau orang mencuri krn ia kelaparan, maka ia belum masuk kategori menyekutukan Allah.

Tapi kalau ia mencuri krn untuk menumpuk kekayaan, maka ia telah menyekutukan tuhan dgn harta. Kalau ia berzina krn dipaksa/diperkosa, maka ia tak menyekutukan Tuan, TAPI kalau ia berzina krn nafsu, maka ia TELAH menyekutukan tuhan, krn ia melanggar larangan Tuhan dan lupa kepada Tuhan dan lebih mengutamakan nafsu. PAham?!

Makanya banyak belajar dulu, baru ngomong!!!

[Reply](#)



21.

[\[Wirajhana eka\]May 17, 2010 at 4:24 AM](#)

Dear M oon,

btw udah baca belum HADIS yang saya bawakan itu..itu jelas2 memuat ZINA yang dilakukan oleh Nabi, Rashidun, dan para sahabat..serta ucapan yang terpenting adalah:

Jabir berkata:

Kami melakukan 'azl pada zaman Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam dan al-Qur'an masih diturunkan, jika ia merupakan sesuatu yang dilarang, niscaya al-Qur'an melarangnya pada kami. Muttafaq Alaihi. Menurut riwayat Muslim: Hal itu sampai kepada Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam dan beliau tidak melarangnya pada kami.

Hadis riwayat Jabir ra., ia berkata:

Kami tetap melakukan `azl di lakukan saat Alquran masih turun. Ishaq menambahkan: Sufyan berkata: Kalau ada sesuatu yang terlarang pasti Alquran telah melarang hal tersebut. [Sahih Muslim No.2608]

Wuiiihhh jelas banget!

Bukankah anda sudah bersepakat dan mengatakan bahwa hadis itu adalah yg ditulis dgn metode yg akurat..

Jadi pastilah akurat..sementara tulisan mu yang menanggapi hadis itu jelas kalah kelas dong

Itulah islam yang sesungguhnya..makanya jangan jadi katak dalam tempurung..ocre...

[Reply](#)



22.

[MoonMay 17, 2010 at 4:36 AM](#)

Makanya kamu aku suruh baca link itu, krn penjelasannya panjang lol! Mendingan gue bikin blog sendiri. yg pasti semua tindakan nabi itu pasti halal dan dijaga moralnya oleh Tuhan.

para pejuang muslim itu sudah menjadikan janda tawanan perang tsb sebagai istri, krn dlm Islam tak diakui perkawinan ala kafir, jadi meski mereka sebelumnya statusnya adalah istri dari para laki-laki kafir, namun kemenangan pejuang muslim telah membebaskan mereka dari ikatan perkawinan secara kafir dgn suami kafir mereka yang kejam bahkan suka menyiksa istrinya itu. Hingga pejuang muslim menang dan menjadikan para tawanan perang itu sebagai budak mereka (dlm hal ini budak adalah status kepemilikan, yg kalau dalam Islam sama sahnya dengan ikatan perkawinan, dgn mahar/mas kawin berupa hak perlindungan atas keselamatan

para tawanan wanita itu). Dan sesuai ayat2 qur'an yg melarang untuk mempusakai wanita (apapun status wanita itu, baik sbg istri/budak.tawanan perang) maka terlebih dahulu para tawanan perang itu ditanya apakah masih mau mempertahankan perkawinan mereka dgn suami kafir mereka atau memilih menjadi budak/istri para pejuang muslim. Dan mereka memilih menjadi budak/istri/tangan kanan para pejuang muslim. Jadi hubungan itu adalah hubungan suami istri, suka sama suka. Adalah hal yang mustahil para pejuang muslim yg bertujuan untuk mencari ridho Tuhan kok justru melanggar perintah tuhan, jadi tak mungkin terjadi perkosaan oleh para pejuang muslim, semua itu sudah sah/legal dan atas hubungan suka sama suka.

1.Nabi dan para pejuang muslim tidak mungkin melakukan perkosaan,baik terhadap istri, apalagi terhadap tawanan, karena mereka berjihad melakukan perang itu demi mendapat ridho Tuhan, jadi tidak mungkin akan merusaknya dengan melanggar perintah-perintah Tuhan, yang telah jelas-jelas dicantumkan dalam al qur'an, yakni bahwa memperkosa itu tidak dihalalkan.

QS. 4. AN NISAA'

19 Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.

2. Nabi Muhammad itu adalah yg paling kuat menahan hasratnya diantara lelaki manapun di bumi ini.

Hal ini justru dipersaksikan oleh Aisyah yg dikira sbg korban phedofil oleh kafir, padahal tak ada satupun hadist/bukti bahwa nabi menyetubuhi anak kecil, yang ada hanya pernikahan dan tinggal serumah(krn usia nabi sdh jelang wafat sedangkan Aisyah ditugasi Tuhan untuk menyebarkan hadist ttg kehidupan berumah tangga secara Islami, dan kesaksian-kesaksiannya atas tindakan sehari-hari nabi untuk contoh diteladani seluruh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari), karena tinggal serumah/bergaul itu tidak lantas hars berhubungan badan, namun menjalni kehidupan rumah tangga sehari-hari sedangkan bulan madunya bisa saja ditunda hingga Aisyah benar-benar matang. Ini kesaksian Aisyah ttg kemampuan nabi dalam menahan hasrat:

Hadist 939. Aisyah r.a. berkata, "Nabi mencium dan menyentuh/memeluk (istri beliau) padahal beliau berpuasa. Beliau adalah orang yang paling menguasai di antaramu sekalian terhadap hasrat (seksual) nya."

Sehingga mustahil jika dituduh berzina, phedopil apalagi memperkosa, semua itu hanya khayalan otak mesum kafir itu sendiri saja, hanya fitnah bodoh kalian saja.

[Reply](#)



23.

[\[Wirajhana eka\]May 17, 2010 at 9:59 AM](#)

Dear M oon,

Anda:

para pejuang muslim itu sudah menjadikan janda tawanan perang tsb sebagai istri, krn dlm Islam tak diakui perkawinan ala kafir, jadi meski mereka sebelumnya statusnya adalah istri dari para laki-laki kafir, namun kemenangan pejuang muslim telah membebaskan mereka dari ikatan perkawinan secara kafir dgn suami kafir mereka yang kejam bahkan suka menyiksa istrinya itu.

Saya:

Kalo mo memperkosa ada aja alasannya..hahahahah, nih saya ulangi lagi yang ditulis di HADIS

mu yang patent itu:
Jabir berkata:

Kami melakukan 'azl pada zaman Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam dan al-Qur'an masih diturunkan, jika ia merupakan sesuatu yang dilarang, niscaya al-Qur'an melarangnya pada kami. Muttafaq Alaihi. Menurut riwayat Muslim: Hal itu sampai kepada Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam dan beliau tidak melarangnya pada kami.


Hadis riwayat Jabir ra., ia berkata:

Kami tetap melakukan `azl di lakukan saat Alquran masih turun. Ishaq menambahkan: Sufyan berkata: Kalau ada sesuatu yang terlarang pasti Alquran telah melarang hal tersebut. [Sahih Muslim No.2608]

tentang bagaimana ia menggebuk Aisyah di hadis juga ada..

Apalagi sehhh..

[Reply](#)

24. 

[MoonMay 17, 2010 at 4:44 PM](#)

hati-hati, jgn memfitnah!

sama sekali TIDAK ADA hadist nabi menggebuk Aisyah, lagian ini kamu sudah OOT, yg ada adalah mendorong pelan, ini pun dilakukan untuk menyadarkan sang istri yg sudah sangat keterlaluan, diliputi nafsu cemburu membabi buta, hingga cenderung berlebihan, boleh dilakukan hanya apabila kata-kata, nasehat dan penjelasan sudah tidak didengar lagi, sudah cenderung kalap. Dan ini dilakukan hanya 1 kali, jadi BUKAN memukuli! Seperti menepuk pipi orang yg pingsan, supaya sadar kembali!

Dan kan sudah dijelaskan, azl itu adalah salah satu bentuk hubungan suami istri, yakni dgn mengeluarkan sperma di luar organ wanita. Dan ini sudah ada hadist-nya, tidak dianjurkan, krn hamil/tidak hamil itu sebenarnya adalah keputusan Tuhan, namun dibolehkan jika istri menghendaki.


[Reply](#)

25. 

[MoonMay 17, 2010 at 4:53 PM](#)

This comment has been removed by a blog administrator.

[Reply](#)

26. 

[MoonMay 17, 2010 at 4:54 PM](#)

This comment has been removed by a blog administrator.

[Reply](#)

27.



[Melia](#) May 17, 2010 at 5:29 PM

hati-hati, jgn memfitnah!

sama sekali TIDAK ADA hadist nabi menggebuk Aisyah, lagian ini kamu sudah OOT, yg ada adalah mendorong pelan, ini pun dilakukan untuk menyadarkan sang istri yg sudah sangat keterlaluan, diliputi nafsu cemburu membabi buta, hingga cenderung berlebihan, boleh dilakukan hanya apabila kata-kata, nasehat dan penjelasan sudah tidak didengar lagi, sudah cenderung kalap. Dan ini dilakukan hanya 1 kali, jadi BUKAN memukuli! Seperti menepuk pipi orang yg pingsan, supaya sadar kembali!

Dan kan sudah dijelaskan, azl itu adalah salah satu bentuk hubungan suami istri, yakni dgn mengeluarkan sperma di luar organ wanita. Dan ini sudah ada hadist-nya, tidak dianjurkan, krn hamil/tidak hamil itu sebenarnya adalah keputusan Tuhan, namun dibolehkan jika istri menghendaki.

[Reply](#)

28.



[/Wirajhana eka](#) May 17, 2010 at 7:33 PM

Dear M oon alias Melia,

Apa sih tujuanmu nulis sampe berkali2..satu kali aja cukupkan?

1. panas?
2. supaya orang ngga baca hadis nabi yang diatasnya?

Nah sekarang baru saya apus yang dobel2 ya..biar ngga keliatan banget kamu puannnnasssss, deh

Anda katakan:

hati-hati, jgn memfitnah!

sama sekali TIDAK ADA hadist nabi menggebuk Aisyah, lagian ini kamu sudah OOT, yg ada adalah mendorong pelan, ini pun dilakukan untuk menyadarkan sang istri yg sudah sangat keterlaluan, diliputi nafsu cemburu membabi buta, hingga cenderung berlebihan, boleh dilakukan hanya apabila kata-kata, nasehat dan penjelasan sudah tidak didengar lagi, sudah cenderung kalap.

saya:

memfitnah? baca di hadis ini:

<http://www.usc.edu/schools/college/crcc/engagement/resources/texts/muslim/hadith/muslim/004.smt.html>

Book 4 numbwer 2170:

"[..]He struck me on the chest which caused me pain[..]"

jelas?

hadis di atas ngga ada urusannya ama cemburu boss..dan kalo sampe sakit itu bukan pelan namanya!

Pelaksanaan AQ 4:34, direkam di hadis sunan abu dawud:

Sunan Abu Daud, volume 1, nomer 142:

“Pukulah istrimu jika dia tidak sopan tapi jangan pukul dia seperti budak wanita.”

<http://www.usc.edu/dept/MSA/fundamentals/hadithsunnah/abudawud/011.sat.html#011.2141>
Hadis Sunan Abu Daud book:11 number:2141:
ia (Nabi), memberi ijin agar MEMUKULI mereka (kaum perempuan).

Al-Tabari, Abu Ja'far Muhammad b. Jarir. The History of al-Tabari. Vol.IX
Muhammad berkata, "pukul istri2mu"

Hadis Sunan Abu Daud 11.2142 dikeluarkan untuk melindungi para pria yang melakukan pemukulan pada istri:
Dikisahkan oleh Umar ibn al-Khattab: Sang Nabi berkata: Seorang pria tidak akan ditanya mengapa dia memukul istrinya.

<http://www.usc.edu/dept/MSA/fundamentals/hadithsunnah/abudawud/011.sat.html#011.2141>
Hadis Sunan Abu Daud Book 11, Number 2142:
Narrated Umar ibn al-Khattab:
The Prophet (peace_be_upon_him) said: A man will not be asked as to why he beat his wife.

Cukup?

[Reply](#)

29. 

[MoonMay 17, 2010 at 9:58 PM](#)

baca ayat or hadist itu harus tahu asal muasalnya, behind the scene-nya. memukul istri itu hanya dilakukan bila perkataan dan nasehat sudah tidak mempan lagi, dan memukul itu hanya 1 kali, juga bukan di wajah, hanya untuk menyadarkan saja, krn apa, krn suami itu ikut menanggung dosa istri, jika dipukul 1 kali itu masih juga tak sadar juga, maka tahap selanjutnya adalah dgn menalak/cerai, tak boleh dilanjutkan dgn pemukulan berikutnya. Sepelan apapun didorong itu pasti kerasa. Tapi ini hanya seperti menepuk pipi orang yg pingsan agar sadar. Jadi untuk mengetahui makna setiap hadist/ayat itu ketahui pula asal muasal turunnya ayat/hadist itu!

[Reply](#)

30. 

[MoonMay 17, 2010 at 10:10 PM](#)

Mau tahu dimana fitnahnya, krn nabi sama sekali TIDAK memukul, hanya mendorong. kamu mengira dgn adanya hadist lain, yg belum tentu sahih, yg menceritakan ttg pemukulan, lantas kamu berimajinasi mengambil kesimpulan sendiri bahwa nabi memukul. Baca hadist itu juga harus diketahui apa staus hadist-nya itu, yakni apakah hadist itu sahih, atau palsu atau diragukan, ada banyak tingkatan hadist.

[Reply](#)

31. 

[\[Wirajhana eka\]May 18, 2010 at 12:39 AM](#)

Dear Moon,
Hahahaha ngeles ni ye..
btw kamu ini bener2 ngerti bahasa Inggris ngga sih?
struck variasi artinya adalah meninju, memukul, dll..mmmhh ngga ada yang artinya terdorong..

kalo sampe sakit sih bukan mendorong..tapi nonjok [Baca:menggebuk!]

Udah gitu belum baca hadisnya aja udah berkomentar..salah lagi..hahahahahahahahahaha

begitu terbukti ada HADIS yang menyatakan Nabi menggebuk AISA..eh LANTAS bilang itu BUKAN SAHIH hahahaha..konyol...hahahahahaha

[Reply](#)



[MoonMay 22, 2010 at 10:44 PM](#)

Kamu bener-bener makin konyol! Kalau baca hadist atau ayat qur'an itu dari aslinya, dari bahasa Arab-nya lalu diterjemahkan ke bhs Indonesia, bukan ngambil dari bhs terjemahan lain (spt English, yg belum tentu benar, byk distorsi) lalu baru ke bhs Indonesia,lol! Makanya jangan sok tahu, makin kelihatan aja begonya!

[Reply](#)



[\[Wirajhana eka\]May 22, 2010 at 11:01 PM](#)

Dear M oon,
Dari pada meraung-raung ngga karuan, Silakan tuliskan arabnya..ntar juga saya akan sampaikan terjemahan kamus Arab ke bahasa Ingris/Indonesia-nya..

Paling artinya ngga beda, yaitu: meninju, memukul, dll..mmmhh ngga ada yang artinya terdorong...

Apa sih susahnya..

Ayo..silakan..saya tunggu

[Reply](#)



[MoonMay 23, 2010 at 3:45 AM](#)

MAna link kamu? HAdist itu statusnya bagaimana? sahih, meragukan atau palsu?
Makanya kalau nggak tahu itu jgn berani-berani sok tahu, apalagi cuma mengandalkan sumber terjemahan dr english, bukan yang dari sumber aslinya!

[Reply](#)



[\[Wirajhana eka\]May 23, 2010 at 10:50 AM](#)

M oon,

Buset oon nya!

komentar sy di atas kan udah ditulis kaya gini:

<http://www.usc.edu/schools/college/crcc/engagement/resources/texts/muslim/hadith/muslim/004.smt.html>

Btw sekolah dimana sih? kasi tau ya..bukannya apa2..saya mo pastikan supaya ntar anak2 saya..ngga sekolah di tempat dimana kamu sekolah..

lulusannya aja begonya ngga ketulungan.

[Reply](#)



36.

[MeliaJune 24, 2010 at 1:54 PM](#)

Nah terbukti nyampahnya kamu, sudah bodoh pake sok tahu pula! Baca ayat dan hadist itu dari bahasa aslinya, bahasa Arab, baru diterjemahkan kedlm bhs Indonesia, ini baru valid!

beda dgn metode nyampah kamu, krn begitu diterjemahkan ke dlm bhs lain baru ke bhs Indonesia, ini sangat rawan distorsi! Jelas?!

Ini terakhir kalinya gue bersedia diskusi dg tukang nyampah spt kamu, makanya jgn sok tahu dgn agama orang lain, dah sana masuk neraka sendirian, gak usah sok-sok an mencoba menghasut orang lain. bego, tp sok tahu!

[Reply](#)



37.

[\[Wirajhana eka\]June 24, 2010 at 9:05 PM](#)

Dear M oon alias Melia,

Oon banget sih? Gampang aja..tinggal lo BUKA dan BACA serta bandingkan dengan arabnya yang lo punya..pasti match 100% [tapi gw yakin lo ngga mampu bahasa arab, tapi cuma cuap2 sok ngerti]

kalo masih oon..banyak baca.

Salam.

[Reply](#)



38.

[MoonJune 28, 2010 at 3:41 PM](#)

Kamu tahu arti DARABA?! baca ni penjelasan englishnya juga ada disini

http://www.answering-christianity.com/beating_no.htm

yg disebut di hadist itu dalam bhs aslinya, bahasa arab, adalah dari kata "daraba".

The thing with all of the Arabic words that are derived from the word "daraba" is that they don't necessarily mean "hit". The word "idribhunna" for instance, could very well mean to "leave" them. It is exactly like telling someone to "beat it" or "drop it" in English.

Makanya kalau nggak tahu ttg Islam, gak usah sok tahu nulis ttg Islam! just stick to ajaran

hindu kamu, lebih baik kamu bahas tuh ttg pemuda hindu bali yg mengawini sapi, inilah akibatnya kalau percaya dgn reinkarnasi akhirnya hewan pun dikira reinkarnasi istrinya dr masa lampau, dikawini dech.

[Reply](#)

39. 

[/Wirajhana Eka/June 28, 2010 at 7:58 PM](#)

Dear Moon,

Anda katakan ini:

The thing with all of the Arabic words that are derived from the word "daraba" is that they don't necessarily mean "hit". The word "idribuhunna" for instance, could very well mean to "leave" them.

Saya:

Hehehehe..anda ini aneh..nyuruh saya jangan nyampah..bawa arabnya dan baru diterjemahkan..Lhaaaaa anda sendiri malah menterjemahkan dari Inggris ke Indonesia..

Konyol!

Saat aisyah di [...] sampe kesakitan..jelas bukan di cium dong..mendorong pun tidak bisa mengakibatkan kesakitan di dada!

Perintah pukul memukul wanita itu emang diajarkan di AQ!

Nah, mari kita lihat yang NABI ajarkan di AQ yang menggunakan kata DARABA/dribuuna = pukul:

[..]waidhribuuhunna fa-in atha'nakum falaa tabghuu 'alayhinna sabiilan inna allaaha kaana 'aliyyan kabiiraan

[4:34]..Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya²⁹². Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Penjelasan surat no 292:

292: Maksudnya : untuk memberi pelajaran kepada isteri yang dikhawatirkan pembangkangannya haruslah mula-mula diberi nasehat, bila nasehat tidak bermanfaat barulah dipisahkan dari tempat tidur mereka, bila tidak bermanfaat juga barulah dibolehkan memukul mereka dengan pukulan yang tidak meninggalkan bekas. Bila cara pertama telah ada manfaatnya janganlah dijalankan cara yang lain dan seterusnya.

Contoh lain daraba berarti PUKUL:

[..]yadhribuuna wujuuhahum wa-adbaarahum wadzuuquu 'adzaaba alhariiqi

[8:50] Kalau kamu melihat ketika para malaikat mencabut jiwa orang-orang yang kafir seraya memukul muka dan belakang mereka (dan berkata) : "Rasakanlah olehmu siksa neraka yang membakar", (tentulah kamu akan merasa ngeri).

Satu lagi deh, biar kamu tau lebih jelas:

[..] yadhribuuna wujuuhahum wa-adbaarahum

[47:27] Bagaimanakah (keadaan mereka) apabila malaikat mencabut nyawa mereka seraya

memukul-mukul muka mereka dan punggung mereka?

Mmmhhh..mo ngeles kemana lagi, M oon?

[Reply](#)

40. 

[MoonJune 28, 2010 at 8:53 PM](#)

kamu ini mmg susah dikasih tahu, diikuti ngomong english, malah skrg ngajak ngomong bhs Indonesia, istilah sakit oleh Aisyah dlm hadist itu lebih kpd perasaannya yg sakit, padahal secara fisik hanya disentuh ringan, krn ia mulai menyadari kesalahannya, hingga 'terasa' sakit. Dan tak ada itu perintah untuk 'memukuli'(pukul berkali-kali, lebih dari satu kali). Jadi maksud dari hadist itu adalah sesuai http://www.answering-christianity.com/beating_no.htm

Allah Almighty also used the word "darabtum", which is derived from the word "daraba" in Noble Verse 4:94, which mean to "go abroad" in the sake of Allah Almighty:

"O ye who believe! When ye go abroad (darabtum) In the cause of Allah, Investigate carefully, And say not to anyone Who offers you a salutation: 'Thou art none of a Believer!' Coveting the perishable good Of this life: with Allah Are profits and spoils abundant. Even thus were ye yourselves Before, till Allah conferred On you His favours: therefore Carefully investigate. For Allah is well aware Of all that ye do. (The Noble Quran, 4:94)"

So "daraba" literally means "beat", or "go abroad", or "give" but not in the sense to give something by hand, but rather to give or provide an example.

Important Note: Notice how Allah Almighty in Noble Chapter (Surah) 4 He used "daraba (4:34" and "darabtum (4:94)", which are both derived from the same root. He used both words in the same Chapter, which tells me that "daraba" in Noble Verse 4:34 means to desert or leave, since that's what its derived word meant in Noble Verse 4:94. The next section below will further prove my point.

I am sure there are more Noble Verses that used words derived from "daraba" in the Noble Quran, but these are the only ones I know of so far. In the case of Noble Verse 4:34 where Allah Almighty seems to allow men to hit their wives after the two warnings for ill-conduct and disloyalty, it could very well be that Allah Almighty meant to command the Muslims to "leave" the home all together and desert their wives for a long time in a hope that the wives would then come back to their senses and repent.

[Reply](#)

41. 

[MoonJune 28, 2010 at 8:54 PM](#)

Baca hadist itu juga gak bisa cuma sepotong-potong, pelajari secara menyeluruh. selain itu masih ada bbrp hadist lain salah satunya ini:

Nabi Muhammad juga mengajarkan agar berlemahlembut terhadap wanita.

Hadis riwayat Anas ra., ia berkata: Ketika Rasulullah saw. dalam suatu perjalanannya ada seorang pelayan berkulit hitam bernama Anjasyah sedang memacu kudanya dengan bersyair (kuda yang membawa istri-istri Nabi saw.) Rasulullah saw. bersabda kepadanya: Wahai Anjasyah, pelan-pelan saja memacu kuda dan berlaku lembutlah kepada kaum wanita.

Nomor hadis dalam kitab Sahih Muslim [Bahasa Arab saja]: 4287

dan melarang memukul wanita, apalagi memukuli :

Hadis riwayat Abdullah bin Zam`ah ra., ia berkata: Rasulullah saw. pernah berkhotbah lalu menyebut seekor unta (milik Nabi Saleh) dan menyebutkan orang yang menyembelihnya kemudian membaca ayat: Ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka. Yang bangkit untuk membunuh unta itu adalah seorang yang terhormat di kalangan kaumnya, perusak dan kejam terhadap keluarganya, seperti Abu Zam`ah. Kemudian beliau juga menyebutkan kaum wanita dan memberikan nasihat untuk menghadapi mereka dan bersabda: Untuk apa seorang di antara kalian memukul istrinya. Nomor hadis dalam kitab Sahih Muslim [Bahasa Arab saja]: 5095

Saling berwasiatlah kalian tentang kaum wanita dengan baik-baik. Mereka itu adalah tawanan di tanganmu. Tiada kalian bisa menguasai apa-apa dari mereka, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji (zina), pisahkanlah diri kalian dari tempat tidur mereka atau lakukan pemukulan yang tidak membekas. Apabila mereka mentaatimu maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Kalian punya hak atas mereka dan mereka pun punya hak atas kalian. Hak kalian atas mereka adalah mereka tidak boleh membiarkan tempat tidur kalian diinjak oleh orang yang tidak kalian sukai, dan hak mereka atas kalian adalah memberi sandang-pangan kepada mereka (isteri-isterimu) dengan yang baik-baik. (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi)

Jadi jelas konteks-nya.

Nah, makanya gak usah sok tahu ttg agama orang lain, cukup kamu ceritakan bgmn hukum suami yg memukuli istrinya dlm hindu (selingkuh aja boleh, apalagi cuma memukuli), atau yg lagi heboh, tulis aja ttg perkawinan manuia dg sapi di bali itu, inilah akibatnya kalau sapi dikira reinkarnasi dr istri di masa lampau, jadi deh manusia kawin dgn binatang...hiiiiiiiiiiiih... o, jd tujuannya ngotot akan adanya reinkarnasi itu spy bisa kawin(baca: having sex) dg binatang ya?! ih, amit-amit...

[Reply](#)



[\[Wirajhana eka/June 29, 2010 at 10:54 PM\]](#)

Dear Moon,

Penjelasan no 292 itu adalah PENJELASAN RESMI dari surat 4:34 yang diterjemahan dalam berbagai bahasa.

Jadi, ngga perlu ngeles bawa sampah ngga jelas deh!

Penterjemah AQ itu bukan orang kaya kamu yang buta bahasa arab..jadi tentunya mereka bisa membedakan arti 1 dengan yang lainnya, paham?!

Kalo masalah memperlakukan wanita secara manusiawi, semua agama normal juga punya..ngga perlu di herankan!

Memukul wanita merupakan PERINTAH ALLAH dan NABI. Lihat saja di berbagai hadis yang memuat kumpulan ucapan dan tindak tanduk Nabi serta para sahabat. Seperti bagaimana Nabi memukul Aisyah hingga kesakitan di dada [masa iya kejadian di tempat tidur masih diartikan "ditinggal"], juga di berbagai hadis yang berbeda terdapat ijin memukuli Istri:

Narrated Umar ibn al-Khattab: The Prophet (peace be upon him) said: A man will not be asked as to why he beat his wife.[Abu Dawud 11:2142]

Allah permits you to shut them in separate rooms and to beat them, but not severely. If they abstain, they have the right to food and clothing. Treat women well for they are like domestic animals and they possess nothing themselves. Allah has made the enjoyment of their bodies lawful in his Qur'an.[Tabari:9:113]

Narrated 'Abdullah bin Zam'a: The Prophet forbade laughing at a person who passes wind, and said, "How does anyone of you beat his wife as he beats the stallion camel and then he may embrace (sleep with) her?" And Hisham said, "As he beats his slave" [Sahih Bukhari 8:73:68, Sahih Bukhari 8:73:68]

Bahkan kalimat jangan memukul "Istri"-pun masih ada kelanjutan kalimatnya di hadis dan dinyatakan bhw itu KELIRU bahkan para wanita yang protes dengan kelakuan suaminya malah di sebut wanita ngga baek:

Iyas b. Abdullah reported God's messenger as saying, "Do not beat God's handmaidens;" but when `Umar came to God's messenger and said, "The women have become emboldened towards their husbands," he gave licence to beat them.

Then many women went round God's messenger's family complaining of their husbands, and he said, "Many women have gone around complaining of their husbands. Those are not the best among you." Abu Dawud, Ibn Majah, and Darimi transmitted it.[Mishkat Al-Masabih: Volume 2, page 692]

Penafsir Quran ternama pun sepakat boleh mukul istri, koq:

And remember Our servant Ayyub, when he invoked his Lord (saying): "Verily, Shaytan has afflicted me with distress and torment!" (Allah said to him): "Strike the ground with your foot. This is (a spring of) water to wash in, cool and a drink." And We gave him (back) his family, and along with them the like thereof, as a mercy from Us, and a reminder for those who understand. "And take in your hand a bundle of thin grass and strike therewith (your wife), and break not your oath." Truly, We found him patient. How excellent a servant! Verily, he was ever oft-returning in repentance (to Us)! [Tafsir Ibn Kathir AQ 38:41-44]

[..]Beating is one of the punishments of religious law. What kind of people are beaten? Virgin adulterers, both men and women, are beaten as a means of discipline. Who else is beaten? A person who committed an offense and was sentenced by the judge to beatings. Who else is beaten? Someone who committed a crime. By beating his wife, the husband is saying: You've committed a grave sin that merits beatings." [Galal Al-Khatib, Egyptian cleric Egyptian Cleric Galal Al-Khatib Explains Wife-Beating in Islam - MEMRI: Special Dispatch - No. 2229, February 5, 2009]

Wow! Dari arah mana saja..jawabannya tetep SAH MEMUKULI wanita!

Islam emang super kumplit..hebat..hebat..hebat!

[Reply](#)



43.

[MoonJune 29, 2010 at 10:59 PM](#)

Dasar idiot! Hadist itu macam-macam statusnya, ada yg palsu juga. Sekali lagi ambil sumber hadist itu dari yg valid, yg dpt dipercaya spt dari sini <http://hadith.al-islam.com/> misalnya, jadi kamu nggak usah korek-korek tong sampah untuk menulis sampah pula jadinya. lol!

[Reply](#)



44.

[\[Wirajhana eka/June 29, 2010 at 11:41 PM\]](#)

Dear M oon,
Hahahahaha..kenapa mesti marah2 ngga jelas?

Ngga perlu ajari saya hadis palsu atau tidak deh. Saya bisa melihat kutipan itu palsu atau tidak

Dan yang saya kutip itu sah koq..mulai dari AQ, HADIS yang macam statusnya dari mulai Sahih, sunan, tafsir Ibn Kathir, fatwa...intinya semua SEPAKAT bahwa memukuli wanita itu sah..

Banyak belajar ya..daripada cuma beralasan ngga jelas..

[Reply](#)



45.

[Moon/June 30, 2010 at 12:10 AM](#)

Dasar idiot! Qur'an dan Hadist yg memerintahkan untuk berlaku lemah lembut kepada wanita, dll jelas kontradiksi dgn hadist2 palsu yg diterjemahkan dan ditafsirkan secara ngawur kamu! Baca lagi tuh penjelasan di http://www.answering-christianity.com/sex_with_animals_forbidden.htm

[Reply](#)



46.

[\[Wirajhana eka/June 30, 2010 at 12:25 AM\]](#)

M oon,
Hahahaha..hadis2 sah itu koq berkata lain ya?...hahahahahaha

[Reply](#)



47.

[Moon/June 30, 2010 at 12:45 AM](#)

hadist yg bertentangan dgn qur'an berarti tidak sah! krn yg berlaku utama itu adalah Al Qur'an!

[Reply](#)



48.

[\[Wirajhana eka/June 30, 2010 at 12:51 AM\]](#)

Dear M oon,
aduhh...ngga usah lemes gitu dong..buktinya ada tuh di AQ dan malah di berikan PENJELASAN resminya lho yaitu di no: 292..

jadi baik AQ, Hadis, tafsir, Fatwa..semua sejalan..tidak ada yang bertentangan..ternyata ISLAM membolehkan memukuli wanita!

ck..ck..ck..ck

[Reply](#)

49.



[MoonJune 30, 2010 at 12:58 AM](#)

Sekali lagi penafsiran kamu ngawur! Mungkin ada juga sebagian orang yg ngawur spt kamu, tapi pakai donk otak nya, jelas-jelas penafsiran seperti di sini

http://www.answering-christianity.com/beatng_no.htm

yang benar, ini sejalan dengan ayat-ayat qur'an sebagai hukum utamanya!

Sekali lagi aku ulangi, kalau ada hukum lain yg bertentangan dgn hukum utama, maka menjadi gugur, yang dipakai adalah hukum utama-nya!

[Reply](#)

50.



[\[Wirajhana eka\]June 30, 2010 at 1:11 AM](#)

Dear M oon,

Ngapain saya menafsirkan lagi? Kan udah ada jelas di AQ, tafsir, hadis:

[..]waidhribuuhunna fa-in atha'nakum falaa tabghuu 'alayhinna sabiilan inna allaaha kaana 'aliyyan kabiiraan

[4:34]..Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya²⁹². Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Penjelasan surat no 292:

292: Maksudnya : untuk memberi pelajaran kepada isteri yang dikhawatirkan pembangkangannya haruslah mula-mula diberi nasehat, bila nasehat tidak bermanfaat barulah dipisahkan dari tempat tidur mereka, bila tidak bermanfaat juga barulah dibolehkan memukul mereka dengan pukulan yang tidak meninggalkan bekas. Bila cara pertama telah ada manfaatnya janganlah dijalankan cara yang lain dan seterusnya.

Tafsirannya IBN kathir pun sama:

And remember Our servant Ayyub, when he invoked his Lord (saying): "Verily, Shaytan has afflicted me with distress and torment!" (Allah said to him): "Strike the ground with your foot. This is (a spring of) water to wash in, cool and a drink." And We gave him (back) his family, and along with them the like thereof, as a mercy from Us, and a reminder for those who understand. "And take in your hand a bundle of thin grass and strike therewith (your wife), and break not your oath." Truly, We found him patient. How excellent a servant! Verily, he was ever oft-returning in repentance (to Us)! [Tafsir Ibn Kathir AQ 38:41-44]

Ayyub, peace be upon him, got angry with his wife and was upset about something she had done, so he swore an oath that if Allah healed him, he would strike her with one hundred blows. When Allah healed him, how could her service, mercy, compassion and kindness be

repaid with a beating So Allah showed him a way out, which was to take a bundle of thin grass, with one hundred stems, and hit her with it once. Thus he fulfilled his oath and avoided breaking his vow.

[http://www.qtafsir.com/index.php?option=com_content&task=view&id=1952&Itemid=94]

Hadis sahih:

Narrated 'Abdullah bin Zam'a: The Prophet forbade laughing at a person who passes wind, and said, "How does anyone of you beat his wife as he beats the stallion camel and then he may embrace (sleep with) her?" And Hisham said, "As he beats his slave" [Sahih Bukhari 8:73:68, Sahih Bukhari 8:73:68]

Bahkan kalimat jangan memukul "Istri"-pun masih ada kelanjutan kalimatnya di hadis dan dinyatakan bhw itu KELIRU bahkan para wanita yang protes dengan kelakuan suaminya malah di sebut wanita ngga baik:

Iyas b. Abdullah reported God's messenger as saying, "Do not beat God's handmaidens;" but when `Umar came to God's messenger and said, "The women have become emboldened towards their husbands," he gave licence to beat them.

Then many women went round God's messenger's family complaining of their husbands, and he said, "Many women have gone around complaining of their husbands. Those are not the best among you." Abu Dawud, Ibn Majah, and Darimi transmitted it.[Mishkat Al-Masabih: Volume 2, page 692]

Mo apa lage sehhh?

[Reply](#)

51.



[Moon](#) June 30, 2010 at 1:14 AM

ya itu penafsiran yg keliru, yg benar adalah yg sesuai dgn http://www.answering-christianity.com/beating_no.htm

kata "daraba" itu memiliki byk arti, untuk mengetahui penafsiran yg tepat, harus dikaji secara menyeluruh, keterkaitan konteks kalimat, juga keterkaitan dgn hadist-hadist sahih dan yg tak kalah penting adalah asal usul behind the scene turunnya ayat itu. Wah panjang, untuk keahlian spt ini bahkan ada sekolahnya khusus!

[Reply](#)

52.



[Wirajhana eka](#) June 30, 2010 at 1:19 AM

Dear M oon,
hahahaha..dah dijelaskan di atas tuh..hahahahaha

keselek ya pak..kecian deh..

[Reply](#)

53.



[MoonSeptember 20, 2010 at 8:43 PM](#)

ini lagi, ngaco penafsirannya! nyampah lagi, nyampah lagi. Sudah dijelaskan makna daraba itu apa, makanya sbm nuliz itu belajar dulu, jadi gak ngaco semua isinya, lagi-lagi artikel sampah!

Masuk surga itu mudah, cukup ikuti perintahNya dan jauhi laranganNya, tidak mempersekutukan Dia. beres!

tak perlu melingkar-lingkar spt versi kamu, ibaratnya kucing yg mengejar eornya sendiri, ujungnya justru ke surga palsu, surganya jin arca yg tiap hari kamu sembah-sembah itu....surga palsu! haaa haaa haaa cucian deh loe!

[Reply](#)



54.

[\[Wirajhana eka\]September 20, 2010 at 8:54 PM](#)

Moon,

Wah Liat dong yg gw pake..kaidah yang baik dalam berpendapat ala muslim..ayat AQ dengan Ayat AQ..dan malah di tambah tafsir Ibn Kathir dan Hadis sahih dan juga Sunan lagi..

Ini tafsiran beneran bos..bukan sampah..pelajari baik2

kamu nih aneh..ditipu ama orang lain malah seneng..dikasi tau tafsirannya yang bener..malah ngga percaya

hehehehe..tolol.

[Reply](#)



55.

[MoonSeptember 20, 2010 at 9:19 PM](#)

Elonya yg goblokz, dikasih tahu yg bener tp krn kemampuan otak loe ya maklum aja deh, kalau elo masih ngaco juga. maklum bedain tuhan dgn jin aja gak bisa. jalanan dikasih makan, pengemis dan anak kucing justru ditendang, eh pohon beringin di kasih kopi dan opor ayam. haaa haaa haaa haaa. penyembah berhala! tuh cara ceramahnya kok justru ngutip ajaran Islam seh, surga lah di bawah telapak kaki ibu, ngikut-ngikut aja...

kalau si ibu kamu reinkarnasi jadi cacing, trus dimana lagi tuh surganya kamu??? haaa haaa haaa haaaa. mana selokanya kalau surga itu dibawah telapak kaki ibu hah! ngikut-ikut aja!

[Reply](#)



56.

[\[Wirajhana eka\]September 20, 2010 at 9:29 PM](#)

Moon,

jelas lah gw bisa bedakan antara jin satu dengan jin lainnya..lha ngapain juga mau nyembah jin yang ngusir 359 jin lainnya

aneh...udah dikasih tau bener2..hanya gara2 kaget..eh malah marah2...

emang manusia itu lebih seneng di tipu..

aiihhh..susah juga ngga sadar2 lo kalo ngaku punya otak tapi ngga di pake..aiihhh..

[Reply](#)

57. 

[MoonSeptember 20, 2010 at 9:41 PM](#)

Lu tuh yg ketipu jin yg kamu sembah2 di pohon beringin, di buku2, diperempatan jalan, di arca2 di candi2 dll. haaa haaa haa, dasar penyembah berhala!

Patung/arca itu dimana-mana, gak cuma yg di kabah aja, itu wajib dihancurkan, supaya jin tidak bisa menyesatkan manusia lagi, termasuk salah satunya juga di candi2 itu. apalagi waktu itu jaman jahiliah, kl sekarang sih cuma orang gak waras aja yg masih ketipu jin, nyembah arca2 di candi2 dll itu. haaa haaa haaa haaa. beo dipiara!

[Reply](#)

58. 

[\[Wirajhana eka\]September 20, 2010 at 9:46 PM](#)

M oon,
cari tau dulu deh tatacara berdoa dan sembahyang Aliran hindu..daripadan nulis2 bualan dan dongeng ngga jelas..emang kamu pikir agama kamu apa?

[Reply](#)

59. 

[MoonSeptember 20, 2010 at 9:59 PM](#)

agama gue bener donk! cuma orang gak waras macam kamu yg mengira yg enggak2, ngaco, ngasal nulis ttg agama orang lain, tanpa pengetahuan, ngasal, padahal justru agama sendiri yg aneh dan sesat. ih, ngaca!

penyembah arca sih ya pantas marah2 kalau tuhan dewanya dihancurkan. haaa haaa haaa. bego dipiara!

[Reply](#)

60. 

[\[Wirajhana eka\]September 20, 2010 at 10:02 PM](#)

M oon,
Ah masa...cih..masa ngebunuh orang gara2 beda sesembahan bener..mencuri milik orang bener..menggauli paksa bener..selama menyembah allah sebelum mati masuk surga..

ehh ternyata..yang ngajari juga di saat menjelang wafatnya malah ngga yakin juga bakal masuk surga...

aneh..

[Reply](#)

61.



[MoonSeptember 20, 2010 at 10:15 PM](#)

Oooo dasar idiot, sudah dijelaskan, tidak mudah untuk bisa mati dalam keadaan TIDAK MENYEKUTUKAN Allah! pahami itu apa "tidak menyekutukan Allah!".

tapi aku sih maklum, namany ajuga idiot, ya terbatas kemampuannya. sampai-sampai dijanjiiin jin surga palsu yg murah meriah pun pasrah aja.
haaa haaa haa haaa.

yg punya surga itu hanya Allah, bukan manusia sekalipun ia nabi. dan itu bukannya tidak yakin, tapi rendah hati, agar selalu rajin beribadah, dan tak lantas berpuas diri dgn amalan yg sudah dilakukan! beda dg elu, yg cukup dg enyiksa diri tak makan daging lants sdh merasa sdh layak masuk surga, ptuih! surga palsu milik jin arca candi sih iya, surganya palsu, srganya adalah neraka. haaa haaa haaa haaa....

[Reply](#)

62.



[/Wirajhana aka/September 20, 2010 at 10:50 PM](#)

M oon,

Yah..kalo menjelang kematian yang mengaku UTUSAN ALLAH yang jelas2 "TIDAK MENYEKUTUKAN Allah"...masih mengemis Minta di ampuni dan minta di ajak kesurga

Volume 5, Book 59, Number 724:
Narrated 'Aisha:

I heard the Prophet and listened to him before his death while he was leaning his back on me and saying, "O Allah! Forgive me, and bestow Your Mercy on me, and let me meet the companions."

Volume 5, Book 59, Number 715:
Narrated 'Aisha:

I heard the Prophet and listened to him before his death while he was Lying supported on his back, and he was saying, "O Allah! Forgive me, and bestow Your Mercy on me, and let me meet the (highest) companions (of the Hereafter)." See the Qur'an (4.69) and See Hadith No. 719.

Selevel Nabi aja ngga pasti kaya gini..apalagi bukan level nabi ya?

iihhh....

[Reply](#)

63.



[MoonSeptember 20, 2010 at 10:59 PM](#)

Nabi itu manusia, BUKAN tuhan, bukan pemilik sura neraka, HANYA Allah yg berhak menentukan seseorang masuk surga/neraka!

dan sdh dijelaskan, itu bentuk rendah hati nabi, harusnya otak kamu dipakai, seorang pelacur yg berjasa ngasih minum anjing yg kehausan aja dimasukkan surga, apalagi nabi.

salah satu ciri ahli surga yg asli itu adalah rendah hati!

beda dgn surga palsu yg murahan, yg diobral janjikan oleh jin arca dewamu itu!
haaa haaa haaa.

sudah susah payah menyiksa diri gak makan daging, eh tauknya justru masuk neraka, tambah sengsara lagi! haaa haa haaa ketipu jin penghuni arca candi/pura!

[Reply](#)



[/Wirajhana eka/September 20, 2010 at 11:02 PM](#)

M oon,
Jelas koq tercatat..kalo yang ngajari dan bawa ajaran aja..ngga pasti dan malah ngga yakin masuk surga..

maka mo pake alasan apa lagi?

Selevel Nabi aja ngga pasti kaya gini..apalagi bukan level nabi ya?

iihhh...dogol.

[Reply](#)



[MoonSeptember 21, 2010 at 7:31 AM](#)

suka2 loe kalo kamu kira menyembah arca dan bakar dupa and ngasih makanan perempatan jalan bisa bikin loe masuk surga palsu, asal loe gak asal ngebacot ttg agama orang lain, cukup loe urus tuh agama aneh loe itu, jgn sok tahu ttg agama orang lain, makin kelihatan konyolnya! loe maujungkir balik, mau masuk comberan kek, suka2 loe asal loe jaga tuh mulut berbusa loe! tahu diri, nyadar kemampuan loe itu gak seberapa kok asal bacot! urus aja agama lo sendiri!

[Reply](#)



[/Wirajhana eka/September 21, 2010 at 8:17 PM](#)

M oon,
yah..jelaslah suka2 gw mo nulis apapun...yg penting gw tulis adalah BERDASAR, ada referensinya shg dapat dipertanggungjawabkan..

Bukan cuma kaya lo..cuma bisa ngasal dan cuap2..itupun karena PAKE NAMA PALSU..dan masih aja ngelak ngga mampu jawab pertanyaan sederhana gw di artikel ini:

<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2008/12/gigo-sampah-masuk-sampah-keluar-banjir.html>

..Yaitu samakah umur Nuh yang [1000 - 50 tahun versi Al qur'an] VS [950 tahun versi alkitab]

...dan sampe sekarangpun..masih ngga mampu jawab...

sedih amat sih lo...

[Reply](#)



67.

[MoonNovember 14, 2010 at 2:07 AM](#)

Datanya valid (cuma kamunya aja yg bloon gak bisa dapat data primernya), yg lalu kamu proses dengan metode kamu yg nyampah itu, ya hasilnya sampah/garbage.

JAdi BUKAN datanya yg garbage, tapi PROSES kamu yang sampah, metodenya ngaco!

btw. ttg reinkarnasi bullshit itu:

Umumnya umat Hindu percaya apa yg dinamakan “Samsara”, yaitu perputaran kelahiran & kematian berulang kali, yg dikenal dg nama “Reinkarnasi”. Yaitu orang yang sudah mati rohnya akan berpindah pada sosok lain yang akan lahir kembali di dunia. Bila amalannya baik, maka ia akan terlahir kembali dg kehidupan yg lebih baik, tapi bila amalannya jelek ia akan terlahir kembali dg kehidupan yg buruk atau menjadi makhluk yg lebih rendah derajatnya. Begitulah terjadi berulang kali. Mereka mengatakan konsep Samsara inilah yg dapat menjawab mengapa ada orang yang lahir cacat dan miskin. Sebab untuk apa Tuhan menciptakan orang cacat dan orang miskin di dunia ini? Begitulah kepercayaan umum kebanyakan umat Hindu.

Akan tetapi ternyata hal ini tidak terdapat dalam Weda. Yg disebutkan Weda hanya “Punarjanam” atau hidup berikutnya atau hidup lagi, tapi bukan perputaran hidup-mati. Para cendekiawan Hindu mengatakan bahwa tidak pernah ada konsep perpindahan roh / reinkarnasi dalam Weda.

* Rigveda Bk. 10 Hymn 16 V. 4 – 5 berbicara mengenai kehidupan sesudah mati, bukan perputaran hidup-mati.

* Dalam Weda juga terdapat konsep surga dan neraka yg mirip dg konsep dalam Islam. Surga digambarkan sbg tempat yg sangat indah, banyak mengalir sungai susu, buah2xan bermacam-macam, tempatnya indah, dll. Neraka juga digambarkan mrip dg konsep dalam Islam, dimana neraka digambarkan dg gambaran api, dimana di neraka orang akan mengalami penderitaan.

[Reply](#)



68.

[\[Wirajhana eka\]November 15, 2010 at 3:10 AM](#)

M oon,
samakah umur Nuh yang [1000 - 50 tahun versi Al qur'an] VS [950 tahun versi alkitab]

...dan sampe sekarangpun..masih ngga mampu jawab...kesian duehhh..

M oon katakan ini:

Rigveda Bk. 3 Hymn 29 ayat 4 menyebutkan tentang “Ilaspad” yg artinya adalah juga

baitullah. Dan juga dikatakan berada ditengah2x dunia “prathvi”. Dan kita tahu letak Mekkah ada ditengah dunia pada daerah garis Katulistiwa. Hal yg sama Juga disebut pada Rigveda Bk. 1 Hymn 128 V. 1

Saya:

Ilaspad? "Mouse pad"...waduh maksudnya itu apa sehh?

Payah banget translatean mu ini..

Ahhh! tentunya ini adalah versi Dr Zakirrrrrrr!

..kan udah saya bilang di sini:

<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2008/08/bhavisya-purana-purana-hindu-yang.html?showComment=1289494070763>

Yang gerah dari artikel Dr Zakir bukan umat HINDU..namun justru umat Islam sendiri sehingga iapun DIBERIKAN FATWA!

Untuk itu, Silakan baca di situs2 ISLAM SENDIRI:

To avoid Dr Zakir Naik in Fiqh issues! [<http://www.central-mosque.com/fiqh/zakirnaik.htm>]

The fatwa factory of Darul Uloom Deo-Band has issued a Verdict against this Nalayak [<http://sunnews.wordpress.com/2008/05/10/deobandi-fatwa-against-zakir-naikalso-denying-fatawa-against-cow-slaughter/>]

Indian Muslims condemn Gustakh Dr. Zakir Naik [<http://criticalppp.com/archives/509>]

Sudah?

Nah sekarang untuk Rig veda Book 3. hymne 29 MARI KITA BANDINGKAN antara kutipan VS Versi PENTERJEMAH ASING [biar adil saya ambil BUKAN versi HINDU MALAH!]

..mana sih yang ngaco punya Dr Zakir ato 2 versi asing ini?!

Versi Ralph Griffith:

[<http://www.sacred-texts.com/hin/rigveda/rv03029.htm>]

3 Lay this with care on that which lies extended: straight hath she borne the Steer when made prolific. With his red pillar—radiant is his splendour—in our skilled task is born the Son of Ilā.

Versi Max muller:

[<http://www.sacred-texts.com/hin/sbe46/sbe46089.htm>]

3. Place it skilfully into her who lies extended [2]. Having conceived she has quickly given birth to the manly one. He whose summit is red—bright is his splendour—the son of Ilā has been born in the (due) way [3].

Note 2:

Comp. above, II, 10, 3. The lower Arani is alluded to, which is considered as a wife and more particularly as the nymph Urvasî (Kâtyâyana V, 1, 30, &c.).

note 3:

Prof. Pischel (Vedische Studien, I, 301) takes the genitive îlâyâh as dependent on vayúne: 'wurde der Sohn geboren am Orte (Wege) der Opferspende.' To me it seems unnatural not to connect îlâyâh with putráh, which words are connected also by the Sandhi (the Samhitâ text has îlâyâs putró, not îlâyâh putró).

Sudah?

Waduh...koq malah cocok KEMANA2 versinya si OON ini, ya?..kesian amat..nyontek aja ngaco..apalagi suruh ngertiin..xixixixi

Anda katakan surga islam mirip dengan surga Hindu...padahal bahkan Muhammad aja masih bingung..kalo setelah mati..masuk surga itu setelah kiamat ato bisa langsung setelah mati

gimana sih..koq malah tambah ngaco aja..puyeng ya..kesian deh

[Reply](#)



69.

[\[Wirajhana eka/November 15, 2010 at 3:27 AM\]](#)

M oon,

kalo lo ngga terima Di islam ada reinkarnasi, ya makin terbukti aja Islam itu lapuk, karena Ilmu modern telah membuktikan itu ada:

[<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2008/10/from-hero-to-zero-ini-reinkarnasi-bro.html#ilmumodern>]

Kemudian,

M oon katakan:

Akan tetapi ternyata hal ini tidak terdapat dalam Weda. Yg disebutkan Weda hanya "Punarjanam" atau hidup berikutnya atau hidup lagi, tapi bukan perputaran hidup-mati. Para cendekiawan Hindu mengatakan bahwa tidak pernah ada konsep perpindahan roh / reinkarnasi dalam Weda. Rigveda Bk. 10 Hymn 16 V. 4 – 5 berbicara mengenai kehidupan sesudah mati, bukan perputaran hidup-mati.

Saya:

wuiihhh keren ada cendekiawan hindu..btw yang mana ya..tolong dong di sebutkan nama..biar ngga asbun geto...seperti sebelum2nya

sekalian gw buktikan asbunnya lo di terjemahan ini: RV 10.16.4-5

Versi Ralph T.H. Griffith:

4 Thy portion is the goat: with heat consume him: let thy fierce flame, thy glowing splendour, burn him

With thine auspicious forms, o Jātavedas, bear this man to the region of the pious.

5 Again, O Agni, to the Fathers send him who, offered in thee, goes with our oblations.

Wearing new life let him increase his offspring: let him rejoin a body, Jātavedas.

lantas mana maksudnya? hehehehe..ngaku2 dan mo nyama2in hindu..kesian amat si lo

btw hindu itu jelas lho kalo mati bisa masuk surga saat mati, namun Islam? yang bener yang mana..apa nunggu kiamat dulu...ato udah bisa masuk surga? nah..makanya baca komentar2 saya di atas dan sebelumnya..supaya kamu ngga ngaco2 amat ya..

kesian amat..

[Reply](#)



70.

[MoonNovember 16, 2010 at 10:55 AM](#)

Siapa yg sudi nyamain agamanya dg agama pagan punya kamu itu, agama kaum primitif yg sesat, para penyembah jin. tapi FAKTA ajaran agama kamu itu sempalan dr ajaran agama Isla yang mengalami distorsi pada jaman kevakuman antar masa kenabian.

ttg penolakan wedha thd reinkarnasi:

<http://www.sacred-texts.com/hin/rigveda/rv10129.htm>

4 Thereafter rose Desire in the beginning, Desire, the primal seed and germ of Spirit.

Sages who searched with their heart's thought discovered the existent's kinship in the non-existent.

5 Transversely was their severing line extended: what was above it then, and what below it?

There were begetters, there were mighty forces, free action here and energy up yonder

ttg kabah di wedha:

<http://www.sacred-texts.com/hin/rigveda/rv03029.htm>

4 In Ilā's place (BAITULLAH) we set thee down, upon the central point of earth (MEKAH), That, Agni Jātavedas, thou mayst bear our offerings to the Gods.

[Reply](#)



71.

[/Wirajhana eka/November 17, 2010 at 2:57 AM](#)

M-oon,

Hahahaha..katanya agama sempurna..koq malah minta perlindungan kesamaan dengan HINDU..hahahahaha

kamu katakan Veda ngga ada reinkarnasi dengan merujuk RV 10.129.4-5.

4 Thereafter rose Desire in the beginning, Desire, the primal seed and germ of Spirit.

Sages who searched with their heart's thought discovered the existent's kinship in the non-existent.

5 Transversely was their severing line extended: what was above it then, and what below it?

There were begetters, there were mighty forces, free action here and energy up yonder

mana ditulis PENOLAKAN thd reinkarnasi? kamu bisa baca inggris ngga sih?..

hehehehehe..

kemudian kamu katakan kabah di wedha dengan merujuk

<http://www.sacred-texts.com/hin/rigveda/rv03029.htm>

Ternyata yang kamu rujuk ngga ada tuh pada tulisan ASLI oleh Ralph T.H. Griffith

4 In Ilā's place we set thee down, upon the central point of earth, That, Agni Jātavedas, thou mayst bear our offerings to the Gods.

Malah terlihat sekali contekan kamu nambah2in..hahahaha

kemudian di MAX MULLER:

Ngga ada tuh ditulis MEKKAH dan BAITULLAH, malah Muller memberikan keterangan dengan pasnya spt ini:

3. Place it skilfully into her who lies extended 2. Having conceived she has quickly given birth to the manly one. He whose summit is red—bright is his splendour—the son of Ilâ has been born in the (due) way 3.

4. In the place of Ilâ, on the navel of the earth we will lay thee down, Gâtavedas, that thou, O Agni, mayst carry the offerings (to the gods).

note 3, nya tertulis:

Prof. Pischel (Vedische Studien, I, 301) takes the genitive *îlâyâh* as dependent on *vayúne*: 'wurde der Sohn geboren am Orte (Wege) der Opferspende.' To me it seems unnatural not to connect *îlâyâh* with *putráh*, which words are connected also by the Sandhi (the Samhitâ text has *îlâyâs putró*, not *îlâyâh putró*).

Ngga nyambung kemana2 dengan Baitullah dan Mekkah...

Tau yang dimaksud dan arti dari Ila atau ilayah dengan sandi fonetisnya?

arti ila/ilayah adalah aliran, bumi, kalimat, rahim [kandungan]..dan biasanya digunakan sebagai nama yang artinya bumi.

jadi, kalo mo nyontek..pastikan sumbernya bukan dari pendapat orang ngga jelas model ZAKIR NAIK yang di fatwakan kafir oleh Darul Uloom Deoband yang notabene para ulama islam sendiri yang menfatwakan!

Pastikan yang punya artikel yg kamu contek paham dikit aja mengenai bahasa..dan pastikan tanggapanmu nanti ngga ngasal lagi

Sekarang gw makin heran ama lo, dari sekian banyak komentar2 lo..ternyata lo itu bahkan untuk Ngertiin Islam --> goblok, nyontek --> goblok...

Lantas kebiasaan lo itu apa sih?

[Reply](#)



[MoonNovember 17, 2010 at 3:07 AM](#)

kamu memang nggak bisa baca apa yg tersirat, jadilah sesat logikamu nggak jalan!

[Reply](#)

[Replies](#)



[The Rucek Boy \(DianRucek\)December 6, 2012 at 10:19 PM](#)

wkwkwkw,,... Bang Moon emang manusia G.O.B.L.O.G ya,,,

[Reply](#)



[nada dalam nadiAugust 20, 2011 at 12:17 PM](#)

si moon mengkeret kyk kerupuk kl kena air... hahahahahaha... hay si moon komentmu memperlihatkan kebodohanmu dan kemarahanmu,,serta kebencianmu..... hahahahahahahahahahahaha

[Reply](#)

74. 

[Malbonis Salma Rofi](#) November 23, 2012 at 11:09 PM

reinkarnasi is hoax :)

[Reply](#)

75. 

[Jayasena Dipankhara](#) December 5, 2012 at 1:08 PM

This comment has been removed by the author.

[Reply](#)

76. 

[twann ku](#) July 12, 2013 at 7:24 AM

Cieh masuk surganya kafir sih mudah, karena surga kalian itu sebenarnya adalah neraka.

Enak bener kalau manusia bisa lahir kembali bisa mengulang supaya ia selalu berbuat baik dan menghapus semua kesalahannya, tapi itu semua hanya khayalan, tak ada itu reinkarnasi. Buktikan sendiri kalau kalian sudah mati lalu menjalani siksa kubur di alam kubur.

Berbelit-belit sekali cara agama kamu mencapai surga, harus berulang kali mati dan hidup, menjelma jadi ini itu pula. No, surga itu mudah, cukup menjadi muslim maka surga sudah menanti.

Semuaaaa muslim itu akan hidup kekal di surga, hidup penuh kebahagiaan sejati. MEski ada yang LANGSUNG masuk surga, dan ada yang harus menjalani hukuman dulu di neraka, karena dosa yang lebih banyak dari amal kebajikannya selama di dunia. Nah, tapi sebagai muslim itu berbeda dgn kafir, kalau kafir akan langsung dan SELAMANYA kekal di neraka, menjalani penderitaan dan penyesalan, kalau muslim itu jika sudah habis dosanya terbakar di neraka, maka akan diangkat ke surga, karena keimanan keislamannya menjadi rahmat baginya dari Allah menyelamatkannya. Sehingga pada akhirnya seluruh muslim adakan hidup kekal di surga, penuh kebahagiaan sejati.

Karena dunia fana ini hanya ujian, bahagia dunia ini hanya semu dan sementara, juga derita dunia ini hanya semu dan sementara, nerakalah tempat penderitaan yang sejati, penyesalah kekal selamanya. surga dan neraka bukan tempat sementara atau persinggahan, surga dan neraka yang sebenarnya adalah kekal selamanya.

[Reply](#)